

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH
DI SD NEGERI GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

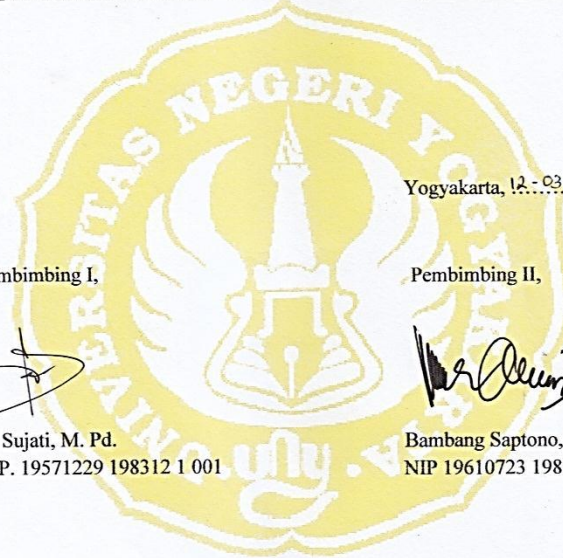


Oleh
Wahyu Adhi Nugroho
NIM 09108244053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH DI SD GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Wahyu Adhi Nugroho, NIM 09108244053 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12.03.2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Sujati, M. Pd.
NIP. 19571229 198312 1 001

Bambang Saptono, M.Si.
NIP 19610723 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wahyu Adhi Nugroho

NIM : 09108244053

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2014
Yang menyatakan,




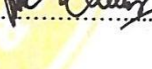


Wahyu Adhi Nugroho
NIM. 09108244053

PENGESAHAN

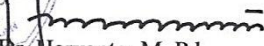
Skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH DI SD NEGERI GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG ” yang disusun oleh Wahyu Adhi Nugroho, NIM 09108244053 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Penguji		12-03-2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13-03-2014
Dr. Cepi Safrudin AJ., M. Pd.	Penguji Utama		12-03-2014
Bambang Saptono, M. Si.	Penguji Pendamping		13-03-2014

Yogyakarta, 19 MAR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen
bersama untuk menyelesaikannya.
(berita satu)*

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuatercintaBapakSudaryonodanIbu Suyatmi.
2. AlmamaterkuUniversitasNegeri Yogyakarta.
3. Nusa danBangsaku Indonesia.

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH
DI SDN GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh
Wahyu Adhi Nugroho
NIM 09108244053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah di SD Negeri Gunungpring 02, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Tahun 2013. Aspek yang diteliti meliputi peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Ketua komite sekolah, Wakil ketua komite sekolah, dan Bendahara komite sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data di mulai dari menelaah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, menyajikan data ke dalam tabel dan melakukan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah telah melaksanakan perannya dalam rangka pemberdayaan sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator dalam pemberdayaan sekolah di SD Negeri Gunungpring 02. Namun, masih terdapat dua peran yang belum terlaksana, yakni memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah dan sebagai penghubung antara sekolah dengan dewan pendidikan.

Kata kunci: *peran Komite Sekolah, pemberdayaaan sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH DI SD NEGERI GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILANKABUPATEN MAGELANG” ini dengan baik.

Penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak H. Sujati, M. Pd. dan Bambang Saptono, M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Kedua orang tuanya tercinta, Bapak Sudaryono dan Ibu Suyatmi yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa.
6. Kepala SD N Gunungpring 02 yang telah memberikan ijin untuk mengambil data penelitian.
7. Komite Sekolah, SD N Gunungpring 02 yang turut membantu proses penelitian.

8. Teman-teman kelas angkatan 2009 kelas 9C yang telah berjuang bersama-sama.
9. Widya Arifah yang selalu memberikan senyum semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan tugas akhir skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 - 03 - 2014



Wahyu Adhi Nugroho

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	7
C. FokusMasalah	7
D. RumusanMasalah	7
E. TujuanPenelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Komite Sekolah.....	9
1. PengertianKomite Sekolah	9
2. Peran Komite Sekolah	12
3. Fungsi Komite Sekolah	17
4. Tugas Komite Sekolah	18
B. Pemberdayaan Sekolah	20
C. PertanyaanPenelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	23
B. Setting Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	33
1. Peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan.....	33
2. Peran Komite Sekolah sebagai Pendukung	35
3. Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol.....	38
4. Peran Komite Sekolah sebagai Mediator.....	40
C. Pembahasan.....	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
----------------------	----

LAMPIRAN	52
----------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman Wawancara	27

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Struktur Kepengurusan Komite Sekolah SD Negeri Gunungpring 02	32

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	53
Lampiran 2. Hasil Wawancara	58
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	83
Lampiran 4. Reduksi, <i>Display</i> Data dan Kesimpulan	93
Lampiran 5. Daftar Keterlaksanaan Indikator Kinerja Peran Komite Sekolah SD Negeri Gunungpring 02.....	102
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan	104
Lampiran 7. Surat Penelitian Kesbanglinmas Yogyakarta	105
Lampiran 8. Surat Penelitian Kesbangpol dan Linmas Jawa Tengah	106
Lampiran 9. Surat Penelitian Kesbangpol Magelang.....	108
Lampiran 10. Surat Penelitian SDN Gunungpring 02 Muntilan.....	109
Lampiran 11. Foto-foto Penelitian	110

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dirasakan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat telah memahami akan penting pendidikan bagi kehidupan mereka. Tidak terkecuali dari pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). Masyarakat khususnya orang tua mengharapkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik mulai dari SD. Orang tua sangat selektif dalam memilih SD yang terbaik bagi anak-anaknya. Mereka mempertimbangkan dari aspek akademis meliputi: prestasi, dan tenaga pendidik atau guru. Selain dari aspek akademis, juga memperhatikan aspek non akademis seperti: fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan hubungan sekolah dengan pihak lain. Orang tua mengharapkan sekolah agar memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya yang merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan berguna bagi bangsanya.

Layanan pendidikan di sekolah antara lain fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran dan tenaga pendidik yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas diharapkan menjadi guru yang baik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga dapat membentuk pribadi yang baik bagi anak. Layanan pendidikan yang tersedia di sekolah ditujukan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Meskipun begitu, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh layanan pendidikan yang diberikan oleh

sekolah saja. Keberhasilan sekolah sangat berhubungan erat dengan berbagai pihak salah satunya peran orang tua atau masyarakat. bagaimanapun juga, orang tua atau masyarakat dan guru adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mendidik siswa-siswinya untuk mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupannya.

Menurut Mulyasa (2006:165) hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, keberadaan masyarakat maupun orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan serta pengawasan pembelajaran di sekolah sangat diperlukan. Karenanya perlu pembinaan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Menurut Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Dirjen Dikdasmen (Maman Racham, 1997:180-181)

“Sebaiknya masyarakat diharapkan membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar program sekolah berjalan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat dan negara. Oleh sebab itu, hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat perlu dibina dan dikembangkan secara harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan instansi terkait, hubungan sekolah dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan hubungan dengan lembaga pendidikan lainnya.”

Oleh karena itu, membina hubungan sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan oleh sekolah untuk membantu program-program sekolah yang telah direncanakan. Tujuan dari membina hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Mulyasa (2002:50) antara lain (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan

serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Selain membina hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah juga harus membina hubungan dengan orang tua siswa. Menurut Maman Rachman (1997:181) orang tua siswa adalah pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan siswa tersebut karena waktu yang dimiliki anak banyak dihabiskan bersama orang tuanya dibandingkan dengan guru di sekolah. Maka dari itu, orang tua memiliki banyak waktu bersama anak-anak sehingga lebih mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari anak tersebut. Manfaat dari membina hubungan antara sekolah dengan orang tua menurut Maman Rachman (1997:182) antara lain: (1) orang tua siswa mengetahui tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah; (2) sekolah mengetahui kegiatan orang tua dan siswa di rumah; dan (3) orang tua siswa mau memberikan perhatian yang sangat besar dalam menunjang kegiatan-kegiatan sekolah.

Untuk menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua perlu sebuah organisasi dimana menjadi wadah berkumpulnya orang tua siswa, guru maupun tenaga pendidik lainnya dan tokoh masyarakat. Organisasi tersebut adalah Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3). Tetapi berdasarkan keputusan dari Departemen Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Kepmendiknas bernomor: 044/U/2002, Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) berganti

nama menjadi komite sekolah. Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 juga dijelaskan tentang tujuan, peran dan fungsi komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; dan (3) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2013 di SDN Gunungpring 02 Muntilan, diketahui bahwa sekolah mengalami berbagai masalah, yaitu: kekurangan guru, aksi vandalisme yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, terbatasnya ruang kelas, peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah kemungkinan belum terlaksana secara maksimal, dan menurunnya prestasi berdasarkan hasil ujian nasional.

Masalah yang pertama yaitu kekurangan guru, hal ini disebabkan karena ada dua guru yang purna tugas dan guru yang dipindah tugaskan ke sekolah lain. Hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar terganggu karena guru yang ada harus mengampu dua kelas di waktu yang sama. Akibatnya, guru harus bolak-balik mengajar di dua kelas yang berbeda dalam waktu yang sama, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Permasalahan lain yang ada di sekolah yaitu sering ditemukan coretan-coretan (vandalisme) ditembok sekolah menggunakan pilox. Aksi vandalisme tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung

jawab yang ingin merusak sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut, sangat mengganggu pandangan maupun nilai estetika dari sekolah tersebut. Sehingga sekolah harus melakukan pengecatan ulang.

Selain mengenai masalah di atas, pada saat peneliti melaksanakan observasi komite sekolah kurang berperan aktif. Komite sekolah kurang melakukan pengawasan terhadap kegiatan atau program yang dilakukan di SDN Gunungpring 02 Muntilan, seperti dalam kegiatan pesantren kilat pada bulan puasa, kegiatan kepramukaan, dan juga kegiatan idul adha. Komite sekolah juga tidak melakukan pengawasan terhadap penerimaan tenaga pengajar yang ingin mendaftar di sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa komite sekolah menyerahkan penerimaan tenaga kependidikan sepenuhnya ke sekolah. Selain itu, komite sekolah juga kurang dalam pengawasan sarana prasarana yang ada di sekolah. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya komite sekolah sering melakukan pengawasan dan ikut aktif dalam rapat yang dilaksanakan di sekolah. Serta sering memberikan masukan-masukan untuk kemajuan sekolah. Tidak lupa komite sekolah juga sering mengawasi fasilitas sekolah yang dimiliki sekolah.

Akibat dari kurangnya pengawasan kegiatan atau program sekolah dan pengawasan sarana prasarana di SDN Gunungpring 02 Muntilan, dimungkinkan berakibat pada prestasi sekolah mengalami penurunan yang sangat mencolok. Hal tersebut didasarkan pada peringkat ujian nasional. Saat komite masih berperan aktif, peringkat ujian nasional SDN Gunungpring 02 tahun ajaran 2010/2011 berada pada peringkat empat dari

empat puluh dua sekolah dasar negeri dan swasta se-Kecamatan Muntilan. Sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 peringkat ujian nasional melorot jauh menjadi peringkat sebelas sekolah dasar negeri dan swasta se-Kecamatan Muntilan.

Selain menurunnya prestasi seperti yang telah dijelaskan, fasilitas yang telah ada kurang digunakan dengan baik. Padahal bangunan gedung sudah sangat layak untuk digunakan untuk kegiatan belajar mengajar karena telah selesai direnovasi. Selain mempunyai gedung sekolah yang layak, SDN Gunungpring 02 masih mengalami kekurangan ruang kelas. Hal tersebut terjadi karena sekolah kekurangan lahan untuk membangun ruang kelas yang baru. Sekolah sudah mencoba untuk membeli lahan di sekitar sekolah untuk dibangun ruang kelas guna menanggulangi kekurangan kelas, tetapi karena harga tanah yang mahal maka hal tersebut urung dilaksanakan.

SDN Gunungpring 02 sudah mempunyai beberapa fasilitas yang memadai tetapi tidak dipergunakan dengan maksimal. Seperti halaman yang cukup luas, perpustakaan, LCD, dan meja pingpong. Seharusnya komite sekolah dapat memberikan masukan kepada guru-guru untuk menggunakan fasilitas tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui peran komite sekolah di SDN Gunungpring 02 Muntilan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Peran Komite Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah di SDN Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Menurunnya prestasi berdasarkan peringkat ujian nasional.
3. Sekolah mengalami kekurangan guru yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terganggu.
4. Terbatasnya ruang kelas untuk pembelajaran.
5. Aksi vandalisme yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah SDN Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah SDN Gunungpring 02 Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditunjang oleh adanya tujuan yang dirumuskan secara jelas. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: “Mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam pemberdayaan SDN Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Dapat menjadi bahan untuk menjalin hubungan yang baik dengan komite sekolah guna meningkatkan mutu sekolah.

b. Komite Sekolah

Dapat mengoptimalkan kinerja sehingga dapat bermanfaat bagi sekolah serta dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan sekolah dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Peran serta masyarakat dalam pendidikan cukup berarti, untuk membantu sekolah terutama untuk menyediakan berbagai sumber bagi kepentingan sekolah. Peran serta masyarakat tersebut diwadahi dalam komite sekolah. Komite sekolah adalah nama badan yang berkedudukan pada satu satuan pendidikan, baik jalur sekolah maupun luar sekolah, atau beberapa satuan pendidikan yang sama di satu kompleks yang sama. Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang tercantum Kepmendiknas bernomor: 044/U/2002, komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Menurut Mulyasa (2009:124) Komite Sekolah merupakan suatu lembaga yang perlu dibentuk dalam rangka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Ada tiga pilar MBS yakni, (1) Manajemen Sekolah merupakan segala proses pendayagunaan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan secara efisien; (2) PAKEM merupakan inovasi pembelajaran yang menekankan

keaktifan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. PAKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Dengan adanya inovasi pembelajaran ini, siswa diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran PAKEM yang menyenangkan, akan menciptakan kepercayaan diri dari siswa dengan tidak merasa tegang dan pembelajaran yang berlangsung tidak terasa membosankan; dan (3) Peran serta masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan permasalahan masyarakat tersebut. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah peran serta masyarakat berarti partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sekolah tersebut. Komite sekolah dibentuk untuk membantu menyukseskan kelancaran proses pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Sedangkan menurut Rusman (2008:512) komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Nama badan disesuaikan dengan kondisi yang ada dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, atau nama lain yang disepakati.

Berdasarkan berbagai kajian mengenai Komite Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah adalah badan yang berkedudukan pada satuan pendidikan yang mewadahi peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.

Berdasarkan Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan oprasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Menurut Rusman (2008:512) komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis

dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

2. Peran komite sekolah

Secara lebih jelas peran Komite Sekolah atau Komite Madrasah pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 56 disebutkan bahwa:

- a. Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah.
- b. Komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan pada Kepmendiknas nomor: 044/U/2002, peran dari Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supportung agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Berdasarkan Depdiknas (2003:21) peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) yakni berfungsi (1) sebagai perencana sekolah yang mempunyai indikator kinerja untuk mengidentifikasi sumber daya pendidikan, memberikan masukan, pertimbangan, dan mengesahkan serta menyelenggarakan rapat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) bersama kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat; (2) melakukan atau melaksanakan program Kurikulum, PBM, dan Penilaian yang mempunyai indikator kinerja untuk memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan proses pembelajaran kepada guru; (3) pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi SDM, dan anggaran untuk mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah serta memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan di sekolah.

Indikator kinerja Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam perencanaan sekolah memiliki peran antara lain yakni mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan RAPBS. Komite Sekolah dalam fungsinya sebagai badan penasihat bagi sekolah, dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya pendidikan antara lain berperan

mengidentifikasi berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan Depdiknas (2003:25-26) peran Komite Sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*) berfungsi untuk (1) pengelolaan sumber daya dengan indikator kinerja yaitu memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah, memobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru, serta memobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah; (2) pengelolaan sarana dan prasarana dengan indikator kinerja yakni untuk memantau kondisi, memobilisasi bantuan, mengkoordinasi dukungan, dan mengevaluasi dukungan sarana dan prasana di sekolah; (3) pengelolaan anggaran dengan indikator kinerja sebagai pemantau kondisi anggaran pendidikan, memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan, mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan, serta mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.

Berkaitan dengan peran komite Sekolah sebagai badan pendukung, dapat dijabarkan kedalam beberapa poin yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah, termasuk memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah. Selain itu, berperan juga dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat memantau kondisi sarana dan prasana sekolah dan memobilisasi bantuan langsung sarana dan prasana sekolah. Berkaitan dengan anggaran pendidikan sekolah, Komite Sekolah juga berperan untuk memantau anggaran

pendidikan di sekolah dan juga berperan dalam memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan sekolah.

Sedangkan peran Komite Sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*) yang berdasar pada Depdiknas (2003:31) yaitu (1) mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah yang memiliki indikator kinerja untuk mengontrol proses pengambilan keputusan, mengontrol kualitas kebijakan, mengontrol proses perencanaan, pengawasan terhadap kualitas perencanaan, dan pengawasan terhadap program sekolah; (2) memantau pelaksanaan program sekolah yang mempunyai indikator kinerja sebagai alat pantau organisasi sekolah, jadwal program sekolah, alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah, sumber daya pelaksanaan sekolah, serta partisipasi *stakeholder* dalam pelaksanaan program sekolah; (3) memantau output pendidikan yang mempunyai indikator kinerja sebagai alat pantau hasil ujian akhir.

Maka dapat dijelaskan berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai pengontrol terhadap perencanaan pendidikan antara lain: melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada, dan mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah. Selain itu, Komite Sekolah juga dapat berperan sebagai pengontrol pelaksanaan program sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program-program tersebut. Fungsi kontrol juga dilakukan dalam kaitannya dengan penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan antara lain yaitu memantau kualitas hasil ujian akhir sekolah.

Untuk peran Komite Sekolah yang terakhir menurut Depdiknas (2003:35-36) sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan mempunyai fungsi manajemen sekolah yaitu (1) perencana, yang mempunyai indikator kinerja sebagai penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan sekolah, dan Komite Sekolah dengan dewan pendidikan. Selain itu, mempunyai indikator kinerja untuk mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan, serta membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada masyarakat; (2) pelaksana program, yang mempunyai indikator kinerja untuk memobilisasi kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah, serta mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah; (3) pengelolaan sumber daya pendidikan yang mempunyai indikator kinerja untuk mengidentifikasi kondisi sumber daya sekolah dan sumber-sumber daya masyarakat, memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan sekolah serta mengkoordinasi bantuan masyarakat.

Peran Komite Sekolah sebagai mediator yaitu Komite Sekolah berfungsi menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Peran sebagai mediator yang dilakukan Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program sekolah yang ditetapkan oleh sekolah. Masukan ini akan

menjadi perhatian bagi pengambilan kebijakan, yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan bagi kebijakan dan program pendidikan. Sehingga berbagai kebijakan dan program sekolah dapat diterima oleh masyarakat.

3. Fungsi Komite Sekolah

Berdasarkan Kepmendiknas nomor: 044/U/2002, peran dari Komite Sekolah adalah sebagai berikut

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi), pemerintah daerah, dan DPRD berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah/DPRD mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan.
 - 2) Kriteria tenaga daerah dalam bidang pendidikan.
 - 3) Kriteria tenaga kependidikan, khususnya guru/tutor dan kepala satuan pendidikan.
 - 4) Kriteria fasilitas pendidikan
 - 5) Hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa peran dan fungsi Komite Sekolah memiliki tugas dan beban yang sangat berat berkaitan dengan upaya peningkatan mutu yang ada di satuan pendidikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan agar tepat sasaran. Pengoptimalan peran serta fungsi Komite Sekolah di setiap satuan pendidikan agar dapat mewujudkan perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

4. Tugas Komite Sekolah

a. Ketua Komite Sekolah

Berdasarkan *website* SMP 1 Kotabumi dijelaskan tugas dari ketua Komite Sekolah antara lain: (1) bersama-sama pengurus lain dan anggota menyusun rencan program Komite Sekolah; (2) mengesahkan program kerja Komite Sekolah; (3) melaksanakan keputusan hasil musyawarah yang ditetapkan oleh anggota melalui rapat; (4) mengundang rapat-rapat harian Komite Sekolah kepada Kepala Sekolah; (5) mengkomunikasikan hasil rapat Komite Sekolah kepada Kepala Sekolah; (6) menghadiri rapat dinas sekolah atas undangan Kepala Sekolah; (7) mengadakan pertanggung jawaban keuangan yang dititipkan masyarakat kepada sekolah; (8) memberikan perintah kepada bendahara untuk mengeluarkan/memberikan sejumlah dana atas pengajuan sekolah; (9) mengevaluasi program kerja Komite Sekolah.

b. Wakil Ketua Komite Sekolah

Selanjutnya tugas dari wakil ketua Komite Sekolah yaitu: (1) bersama-sama pengurus lain dan anggota menyusun rencana program kerja Komite Sekolah; (2) membantu Ketua Komite Sekolah dalam menjalankan tugas; (3) menjalankan tugas Ketua Komite Sekolah apabila Ketua Komite Sekolah berhalangan.

c. Sekretaris Komite Sekolah

Sekretaris Komite Sekolah mempunyai tugas antara lain: (1) membuat agenda kerja; (2) menyusun administrasi (personel, sarana dan prasarana serta hal yang dipandang penting); (3) membuat dan mengedarkan undangan rapat yang dibantu oleh staf yang dituju; (4) Membuat laporan kepada pihak yang terkait; (5) membuat notulen rapat; (6) mengagendakan surat masuk dan keluar oleh staf yang ditunjuk.

d. Bendahara Komite Sekolah

Yang terakhir, tugas dari bendahara Komite Sekolah adalah (1) menerima, membukukan, mengamankan dana yang diperoleh dari bantuan masyarakat setelah memperoleh pengesahan dari Komite Sekolah; (2) mengeluarkan dan membukukan pengeluaran dana kepada sekolah atas persetujuan dari Komite Sekolah; (3) melaporkan keadaan keuangan kepada anggota Komite Sekolah, sekolah, dan masyarakat atas persetujuan ketua Komite Sekolah.

B. Pemberdayaan Sekolah

Pemberdayaan telah merambah pada berbagai bidang dan aspek kehidupan manusia, termasuk juga dalam aspek pendidikan. Menurut Cook dan Macaulay (Mulyasa, 2002:32) memberikan definisi mengenai pemberdayaan sebagai “*alat penting untuk memperbaiki kinerja organisasi melalui penyebaran pembuatan keputusan dan tanggung jawab*”. Dengan demikian akan mendorong keterlibatan para pegawai dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan ditujukan kepada para peserta didik, guru, kepala sekolah, dan pegawai administrasi. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan MBS sebagai paradigma baru manajemen pendidikan. Manajemen berbasis sekolah merupakan konsep pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah.

Menurut Mulyasa (2002:32) dalam dunia pendidikan, pemberdayaan sekolah merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah (manajer), para guru, para pegawai, dan masyarakat. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan hasil terbaik dan produktif tersebut dengan cara dengan membagi tanggung jawab secara proporsional kepada guru. Satu prinsip terpenting dalam pemberdayaan sekolah adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Melalui proses pemberdayaan ini, diharapkan para guru memiliki kepercayaan diri (*self-reliance*).

Menurut Mulyasa (2002:32) pemberdayaan sekolah dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara

optimal, efektif, dan efisien. Pada sisi lain, untuk memberdayakan sekolah harus pula ditempuh upaya-upaya memberdayakan peserta didik dan masyarakat setempat, di samping mengubah paradigma pendidikan yang dimiliki oleh para guru dan kepala sekolah. Para guru dan kepala sekolah perlu terlebih dulu tahu dan memahami akan hakikat, manfaat, dan proses pemberdayaan peserta didik. Karena proses pemberdayaan tersebut merupakan cara untuk membangkitkan kemauan dan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungan untuk dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan.

Menurut Mulyasa (2002:33) sedikitnya ada delapan langkah dalam pemberdayaan sekolah yaitu (1) menyusun kelompok guru sebagai penerima awal atas rencana program pemberdayaan; (2) mengidentifikasi dan membangun kelompok peserta didik di sekolah; (3) memilih dan melatih guru dan tokoh masyarakat yang terlibat secara langsung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah; (4) membentuk dewan sekolah, yang terdiri dari unsur sekolah, masyarakat di bawah pengawasan pemerintah daerah; (5) menyelenggarakan pertemuan-pertemuan para anggota dewan sekolah; (6) mendukung aktivitas kelompok yang tengah berjalan; (7) mengembangkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat; (8) menyelenggarakan lokakarya untuk evaluasi.

Dengan adanya pemberdayaan sekolah, diharapkan para kepala sekolah, guru, dan personel lain di sekolah serta masyarakat setempat dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan jaman, dan karakteristik lingkungan serta tidak lupa untuk memenuhi

tuntutan global. Karena dalam pemberdayaan sekolah jika sekolah yang bekerja sendiri tanpa mempedulikan masyarakat atau bekerja seenaknya, dengan sendirinya sekolah akan sulit untuk mempertanggungjawabkan program-programnya. Jika hal tersebut terjadi, sekolah akan ditinggalkan oleh masyarakat karena tidak memenuhi harapan masyarakat. Masyarakat akan menilai mana sekolah yang bisa dipertanggungjawabkan dan mana yang tidak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori , maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komite Sekolah di SDN Gunungpring 02 dalam fungsinya sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam pemberdayaan sekolah?
2. Bagaimana peran Komite Sekolah di SDN Gunungpring 02 dalam melakukan fungsinya sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam pemberdayaan sekolah?
3. Bagaimana peran Komite Sekolah di SDN Gunungpring 02 dalam melakukan fungsinya sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dalam pemberdayaan sekolah?
4. Bagaimana peran Komite Sekolah di SDN Gunungpring 02 dalam melakukan fungsinya sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatuan pendidikan dalam pemberdayaan sekolah?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Jika digolongkan berdasarkan pada tujuannya, maka penelitian ini masuk pada jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:234) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui peran Komite Sekolah di SD Negeri Gunungpring 02 Muntilan secara lebih mendalam.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunungpring 02, yang beralamat di Dusun Tlatah, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Ketua Komite Sekolah, wakil ketua komite sekolah, dan bendahara komite sekolah SD Negeri Gunungpring 02 Muntilan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang langsung dari mulut - dikatakan oleh orang atau pihak yang menjadi sumber data yaitu Komite Sekolah, guru, kepala sekolah, masyarakat serta tokoh masyarakat. Ucapan subjek tindakan yang oleh peneliti ditanya melalui angket, wawancara, atau perilakunya diamati langsung oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:142)
2. Data sekunder menurut Suharsimi Arikunto (2010:143) adalah data yang diperolehnya tidak langsung dari sumber data. Misalnya, buku, foto, maupun berbagai sumber lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara terstruktur dan didukung oleh observasi terus terang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan:

1. Wawancara (interview)

Esterberg (Sugiyono, 2010:72) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010:65) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan pada data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2010:66) observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyanto (2010:59) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi tersebut melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawancara terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan

data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel. 1

Pedoman wawancara

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah butir pertanyaan	No. Soal
1.	Peran Komite Sekolah	a. Pemberian pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam penentuan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.	• Pemberi masukan, pertimbangan dan mengesahkan serta menyelenggarakan rapat RAPBS.	5	1,2,3,4,5
			• Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan proses pembelajaran kepada guru.	2	6,7
			• Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah serta memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.	4	8,9,10,11
		b. Pendukung (<i>supporting agency</i>), baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam bidang pendidikan di satuan pendidikan.	• Memantau tenaga kependidikan di sekolah untuk menanggulangi kekurangan guru dan tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah.	3	12,13,14
			• Memantau kondisi, mengkoordinasi dan mengevaluasi sarana dan prasarana.	3	15,16,17
			• Memantau kondisi anggaran pendidikan serta mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di	4	18,19,20, 21

			sekolah.		
		c.Pengontrol (<i>controlling agency</i>) dalam rangka transparansi di satuan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol proses pengambilan keputusan, mengontrol kualitas kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program di sekolah. • Memantau dalam pelaksanaan program sekolah. • Memantau output pendidikan. 	4 2 3	22,23,24, 25 26, 27 28,29,30
		d.Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan, serta membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada masyarakat. • Mobilisator kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, fasilitator berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah dan menampung pengaduan serta keluhan terhadap program sekolah. • Mengidentifikasi kondisi sumber daya sekolah dan sumber daya masyarakat serta memobilisasi bantuan masyarakat, mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan sekolah.. 	3 3 2	31,32,33 34,35, 36 37,38

F. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2010:320) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Patton (Lexy J. Moleong, 2007:330) mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010:92), adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari wawancara dan observasi masih rumit dan kompleks. Oleh karena itu, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian reduksi data memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Data yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

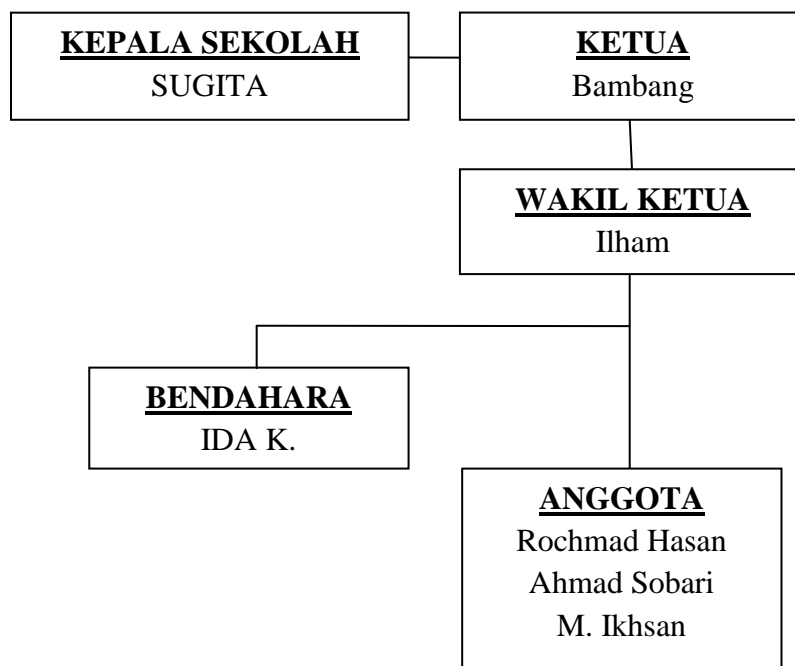
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Gunungpring 02 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Gunungpring, tepatnya beralamatkan di Jl. Watucongcol, Dusun Tlatah, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. SDN Gunungpring 02 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Desa Gunungpring. Lokasi sekolah yang berada dipinggir jalan, membuat akses menuju ke sekolah menjadi lebih mudah bagi para siswa-siswanya. Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SDN Gunungpring 02 pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 315 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas I sampai kelas VI. Sedangkan untuk tenaga pendidik, SDN Gunungpring memiliki sembilan (9) guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang terdiri dari kepala sekolah, enam (6) guru kelas, satu guru olahraga, dan satu guru pendidikan agama islam. Untuk guru honorer berjumlah sepuluh (10) yang terdiri dari lima (5) guru kelas, satu guru pendidikan agama islam, dan empat (4) guru ekstrakurikuler. Selain tenaga pendidik, SDN Gunungpring 02 juga dibantu oleh dua (2) orang tenaga kependidikan non guru yakni seorang penjaga sekolah dan seorang tata usaha.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Gunungpring 02 sudah cukup lengkap, seperti perpustakaan, lapangan, komputer, LCD, meja pingpong, dan lain lain. Selain itu, gedung sekolah juga sudah cukup layak, hanya ada beberapa ruang kelas yang kurang layak karena kurangnya dana untuk pembangunan kelas dan lokasi untuk pembangunan kelas yang kurang.

Komite sekolah SDN Gunungpring 02 diketuai oleh Bm yang menjabat sebagai ketua komite sudah 10 tahun. Jumlah anggota komite sekolah SDN Gunungpring 02 ada 6 orang. Berikut merupakan bagan kepengurusan komite sekolah SDN Gunungpring 02.



Gambar 1. Gambar struktur komite sekolah SDN Gunungpring 02 Muntilan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah SDN Gunungpring 02 sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam pemberdayaan sekolah.

Komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), telah menjalankan tugasnya sebagai berikut: (1) memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS; (2) memberi pertimbangan terhadap proses pengelolaan pendidikan; (3) memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran terhadap guru; (4) memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.

Berbicara mengenai RABPS, komite sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan serta masukan. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak komite sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh komite sekolah beserta sekolah, komite sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat. Pihak sekolah memberikan laporan RAPBS kepada UPT Kecamatan Muntilan.

Selama ini anggaran yang digunakan oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan berasal dari dana BOS. Komite sekolah selalu

mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Anggaran dana yang diusulkan oleh sekolah dalam RAPBS selalu mendapatkan dukungan dari komite sekolah. Hal tersebut karena komite sekolah sudah percaya bahwa anggaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Komite sekolah selalu mengawasi dan menyarankan agar penggunaan dana BOS digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, juga memberikan pertimbangan tentang penggunaan BOS tersebut, agar digunakan berdasarkan kebutuhan sekolah yang mendesak, seperti pembangunan ruang kelas dan tembok pembatas antara sekolah dengan pekarangan warga. Bahkan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana jika dana yang dimiliki sekolah kurang yaitu dengan cara mencari donatur dari para alumni sekolah yang telah berhasil.

Terkait dengan proses pembelajaran terhadap guru yang ada di sekolah, komite sekolah selalu memberikan masukan yang membangun kepada guru agar dalam mendidik murid lebih bijak dan sabar. Komite sekolah kadang turun langsung untuk mengamati pembelajaran di sekolah. Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun *workshop*, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (resmi) maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuan mengajar.

Selain beberapa indikator kinerja komite sekolah yang telah dilaksanakan seperti yang telah diuraikan di atas, masih terdapat satu indikator yang belum terlaksana yaitu, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah. Selama ini komite sekolah belum pernah memberikan pertimbangan mengenai tenaga pendidik yang diperbantukan di sekolah. Terutama mengenai guru non pegawai negeri sipil yang ingin menjadi guru wiyata di sekolah. Komite sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengurus penerimaan tenaga pendidik. Komite sekolah beranggapan bahwa sekolah mempunyai kewenangan penuh untuk menerima ataupun tidak menerima guru yang ingin mendaftar di sekolah. Karena sudah mempercayakan sepenuhnya mengenai penerimaan tenaga pendidik kepada sekolah.

2. Peran Komite Sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam bidang pendidikan di satuan pendidikan dalam perberdayaan sekolah.

Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), komite sekolah telah melaksanakan beberapa hal meliputi (1) memantau tenaga kependidikan di sekolah untuk menanggulangi kekurangan guru; (2) memantau tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah; (3) memantau kondisi, mengkoordinasi dan mengevaluasi sarana dan prasarana; (4) memantau kondisi anggaran pendidikan dan mengevaluasi dukungan anggaran di sekolah.

Berkaitan dengan pemantauan tenaga pendidik, komite sekolah melakukan pemantauan tenaga pendidik setiap akhir tahun pelajaran (wasana warsa) dan pada waktu awal tahun ajaran baru. Pada akhir tahun pelajaran tersebut, sekolah bersama dengan komite sekolah dan wali murid menyelenggarakan rapat untuk menyampaikan hasil pendataan tenaga pendidik yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Pada rapat tersebut, komite sekolah mendapatkan data dari sekolah tentang ada tidaknya guru yang pindah, purna tugas ataupun guru yang masuk (diterima) oleh sekolah. Walaupun demikian, jika ada guru yang pindah pada waktu di tengah-tengah tahun ajaran, komite sekolah diberi tahu perihal tersebut.

Komite sekolah mengetahui bahwa SDN Gunungpring 02 mengalami kekurangan tenaga pendidik yang berstatus pegawai negeri sipil. Karena pada tahun depan/ tahun ajaran 2014/2015 akan ada dua orang guru yang purna tugas. Hal demikian menyebabkan kekurangan guru yang berstatus pegawai negeri sipil. Oleh karena itu komite sekolah berserta dengan sekolah bekerja sama mengajukan permohonan ke dinas pendidikan untuk bisa menambah guru yang berstatus pegawai negeri sipil ke sekolah.

Berkaitan dengan tenaga pendidikan guru maupun non guru, komite sekolah juga memantau dan memobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolah yaitu penjaga sekolah dan tata usaha. Selain dua tenaga non guru tersebut, komite sekolah juga mengusulkan adanya seorang pustakawan, tetapi

berhubung dengan tidak adanya ruang yang di khususkan menjadi ruang perpustakaan maka sekolah tidak berani menambah pustakawan.

Perihal mengenai pemantauan sarana dan prasarana dilaksanakan setiap akhir tahun bersamaan dengan rapat yang diikuti oleh sekolah, komite sekolah, dan wali murid dengan laporan yang diberikan oleh sekolah. Dalam rapat tersebut diberikan rincian laporan mengenai sarana dan prasana apa saja yang ditambah dan diganti oleh sekolah selama satu tahun terakhir. Berdasarkan laporan dari sekolah, komite sekolah dapat mengetahui secara umum mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Komite sekolah dalam memantau sarana dan prasarana tidak hanya mengacu pada data yang telah diberikan oleh sekolah. Komite sekolah secara berkala melakukan pengecekan ke sekolah untuk mengetahui secara pasti kondisi sarana dan prasarana tersebut, apakah masih layak digunakan, perlu diperbaiki, diganti, dan juga di tambah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, komite sekolah melakukan koordinasi dengan sekolah dan juga wali murid. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dalam hal dukungan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, komite sekolah dengan suka rela turut membantu mencari donatur untuk selanjutnya bantuan yang diperoleh disalurkan kepada sekolah. Pencarian donatur tersebut dengan mengirimkan surat permohonan bantuan kepada alumni sekolah, tokoh masyarakat, pengusaha, dan juga dinas pendidikan.

Terbukti pada tahun 2012 sekolah mendapatkan bantuan seperangkat komputer yang diberikan oleh pengusaha setempat. Di tahun yang sama juga, sekolah mendapatkan bantuan material berupa 20 sak semen dan pasir yang berasal dari alumni SDN Gunungpring 02.

Bantuan yang diterima oleh sekolah tidak sebatas dukungan sarana dan prasarana, tetapi juga berupa uang yang digunakan untuk anggaran pendidikan di sekolah. Dana tersebut dikumpulkan dari donatur, alumni dan sebagainya. Kemudian diberikan guna mendukung sekolah terutama digunakan untuk anggaran pendidikan.

3. Peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dalam perberdayaan sekolah.

Dalam menjalankan peran sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah telah melaksanakan beberapa hal seperti : (1) mengontrol proses pengambilan keputusan; (2) mengontrol kualitas kebijakan; (3) mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah; (4) mengawasi out put pendidikan.

Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan, komite sekolah hampir selalu dilibatkan secara langsung. Sehingga keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat diputuskan secara bersama. Apabila komite sekolah tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara langsung, maka akan sepenuhnya percaya kepada sekolah mengenai keputusan dan kebijakan yang diambil. Karena selama ini komite

sekolah selalu mendukung yang menjadi keputusan dan kebijakan sekolah. Komite sekolah menganggap apa yang telah menjadi kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selama ini, komite sekolah tidak pernah memaksakan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang akan diambil dan selalu mendukung secara penuh mengenai keputusan dan kebijakan yang telah diambil sekolah.

Selain mengawasi keputusan dan kebijakan, komite sekolah juga ikut mengawasi terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah. hal tersebut nampak jelas seperti ketika sekolah menggalakkan kebijakan jam belajar masyarakat, para anggota komite sekolah secara bergantian mengawasi para siswa-siswanya belajar di rumah. Hal tersebut dilakukan ketika menjelang ujian nasional, komite sekolah mendatangi rumah siswa untuk mengawasi agar belajar dan juga mengingatkan orang tua siswa agar selalu memantau putra-putrinya belajar.

Berkaitan dengan pengawasan terhadap program di sekolah. Komite sekolah tidak terlalu memaksakan program sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekolah. Tetap dilaksanakan sesuai program yang telah disusun, hanya saja waktunya yang di ubah berdasarkan kondisi. Contohnya saja, program les yang dulu dilaksanakan setiap sore pukul 15.00 sampai 16.00 diubah menjadi pukul 13.30 sampai 15.00. Karena ada sebagian siswa yang mengikuti pelajaran keagamaan di luar sekolah.

Terkait dengan hasil ujian nasional yang diraih SDN Gunungpring 02 pada tahun ajaran 2011/2012 mendapatkan nilai rata-rata 7,46. Hasil tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah maupun komite sekolah. Komite sekolah memberikan motivasi kepada siswa-siswa agar giat belajar dan berdoa. Komite sekolah juga memberikan motivasi dan nasehat kepada guru agar sabar dalam mendidik murid dan lebih banyak memberikan variasi dalam mengajar supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi. Sekolah, komite sekolah, dan orang tua juga mengadakan doa bersama untuk kelancaran ujian nasional (lampiran 10). Serta tidak mengenyampingkan bahwa kemampuan setiap angkatan berbeda dengan angkatan yang lain sehingga hasil yang diraih juga berbeda. Usaha yang dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah tersebut berhasil meningkatkan nilai rata-rata pada ujian nasional tahun 2012/2013 adalah 8,57.

Pendataan terhadap siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP) juga dilakukan oleh komite sekolah dan sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memantau para alumni dan juga dapat dijadikan motivasi bagi angkatan selanjutnya agar rajin belajar sehingga dapat mengikuti jejak para alumni melanjutkan di SMP favorit.

4. Peran Komite Sekolah SDN Gunungpring 02 sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan dalam perberdayaan sekolah.

Sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat, komite sekolah mampu: (1) menyampaikan aspirasi masyarakat kepada sekolah; (2) menyampaikan program pendidikan kepada masyarakat; (3) mobilasator kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat; (4) fasilitator berbagai masukan kebijakan dan program sekolah terhadap masyarakat; (5) menampung pengaduan serta keluhan terhadap program sekolah; (6) mengidentifikasi sumber daya masyarakat; dan (7) memobilisasi serta mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan sekolah.

Perihal menyampaikan aspirasi masyarakat, komite sekolah mengadakan rapat yang dilakukan bersama dengan perwakilan wali murid dan juga tokoh masyarakat setempat guna membahas gagasan dan masukan yang bisa untuk disampaikan kepada sekolah. Setelah disepakati bersama, selanjutnya komite sekolah menyampaikannya ke pihak sekolah. Jadi gagasan dan masukan yang disampaikan oleh komite sekolah tidak sepenuhnya berasal dari komite sekolah sendiri, tetapi juga berasal dari masyarakat. Dalam kesempatan rapat itu, juga digunakan oleh komite sekolah untuk menyampaikan atau memberikan gambaran mengenai kebijakan dan program yang telah berjalan dan yang akan diberlakukan selama satu tahun kedepan. Maka, wali murid dan masyarakat dapat mengetahui secara jelas program dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman antara sekolah dengan wali murid serta masyarakat.

Komite sekolah juga memanfaatkan rapat-rapat di luar sekolah seperti rapat RT dan RW untuk menampung pengaduan serta keluhan yang berasal dari orang tua siswa dan masyarakat. Biasanya berasal dari orang tua siswa yang mengeluhkan kegiatan anak-anaknya yang padat seperti les serta ekstra kurikuler dan juga pelajaran yang bertambah sulit. Oleh sebab itu, peran komite sekolah untuk memberikan penjelasan kepada orang tua siswa sangat dibutuhkan. Keluh kesah dari masyarakat dan orang tua tersebut digunakan oleh komite sekolah sebagai bahan yang perlu untuk disampaikan ke sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program sekolah. Ibarat sambil menyelam minum air, komite sekolah memanfaatkan kegiatan rapat RT, RW, dan rapat di kelurahan untuk melakukan identifikasi sumber daya masyarakat. Oleh karena itu, komite sekolah dapat mengidentifikasi sumber daya masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

Mengkoordinasi bantuan yang diberikan oleh masyarakat juga dilakukan oleh komite sekolah. Bantuan dikumpulkan oleh komite sekolah melalui bendahara komite dan dicatat untuk dijadikan laporan pertanggung jawaban, untuk selanjutnya diberikan kepada sekolah. Komite sekolah tidak memaksa donatur untuk menyerahkan ke bendahara, jika ada yang ingin menyalurkan secara langsung ke sekolah juga dipersilahkan. Donatur diberikan keluasaan dalam menyerahkan bantuan ke sekolah. Hal di atas merupakan beberapa indikator kinerja yang telah dilaksanakan oleh komite sekolah. Tetapi, masih terdapat satu indikator yang

belum dilaksanakan oleh komite sekolah yakni sebagai penghubung antara sekolah dengan dewan pendidikan. Hal itu belum dilaksanakan karena menurut komite sekolah, belum pernah terjadi masalah antara sekolah dengan komite sekolah. Jika terjadi masalah, itupun hanya masalah yang dapat dipecahkan bersama tanpa harus meminta bantuan dari dewan pendidikan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah SDN Gunungpring 02 telah melaksanakan keempat perannya sebagai (1) sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*); (2) pendukung (*supporting agency*); (3) pengontrol (*controlling agency*); (4) mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Pada temuan pertama, komite sekolah telah melaksanakan (1) memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS; (2) memberi pertimbangan terhadap proses pengelolaan pendidikan; (3) memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran terhadap guru; (4) memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.

Berkaitan dengan RAPBS, komite sekolah aktif memberikan masukan serta ikut mengesahkan RAPBS. Hasilnya kemudian disampaikan kepada wali murid dan masyarakat pada saat acara wasana warsa pada akhir tahun pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman di kemudian hari. Selama ini, komite sekolah selalu menyetujui usulan yang diajukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno

(2010: 94), RAPBS harus disahkan atas persetujuan pihak sekolah dan komite sekolah dan ditandatangani oleh kepala sekolah sehingga menjadi APBS yang resmi.

Selain memberikan masukan dan pertimbangan, komite sekolah mengawasi setiap anggaran yang digunakan oleh sekolah. Sekolah selama ini hanya boleh menggunakan dana yang berasal dari BOS. Komite sekolah menyarankan sekolah untuk menggunakan dana BOS secara maksimal. Jika terjadi kekurangan dana, komite sekolah akan mencari donatur yang berasal dari orang tua, tokoh masyarakat, dan alumni sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 258) menyatakan bahwa, fungsi pendukung komite sekolah salah satu diantaranya adalah memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, bantuan masyarakat, dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari bantuan BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran. Salah satu contoh alokasi anggaran yang bersumber dari donatur, orangtua, tokoh masyarakat dan alumni adalah ikut memberikan bantuan dana untuk pembelian halaman sekolah karena dana dari BOS tidak mencukupi. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Hasbullah (2007: 94) menyatakan bahwa, komite sekolah juga berfungsi dalam hal menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran terhadap guru, komite sekolah memberikan masukan serta mengamati pembelajaran secara langsung di sekolah. Komite sekolah juga menyarankan agar guru meningkatkan

kualitasnya baik melalui seminar, diklat, dan *workshop*. Selain itu, komite sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar dapat memberikan variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasa jenuh.

Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), komite sekolah telah menjalankan perannya. Komite sekolah SDN Gunungpring 02 telah ikut mengusulkan penambahan guru yang berstatus pegawai negeri sipil ke dinas pendidikan Kabupaten Magelang dikarenakan sekolah mengalami kekurangan guru yang berstatus pegawai negeri sipil. Sekolah dan komite sekolah sudah mengajukan permohonan, tetapi hingga saat ini belum terakbul. Mengingat pada tahun ajaran 2014/2015 akan ada dua orang guru yang purna tugas (pensiun), sehingga menambah kekurangan guru. Hal tersebut sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Komite sekolah telah ikut memantau dan memobilisasi tenaga kependidikan non guru (penjaga sekolah dan tata usaha). Komite sekolah juga mengusulkan adanya pustakawan karena selama ini belum ada pustakawan. Selain itu, ikut memantau sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah dengan melakukan pengecekan kelayakan sarana dan prasarana. Hal lain yang dilakukan oleh komite sekolah adalah mengevaluasi setiap anggaran yang dipergunakan agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) komite sekolah berperan dalam mengontrol proses pengambilan keputusan, mengontrol kualitas

kebijakan, dan mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah, dan mengawasi *out put* pendidikan.

Komite sekolah terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Komite sekolah mengawasi setiap program yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, untuk mengalkan kebijakan jam belajar masyarakat komite sekolah bergantian mengawasi siswa-siswinya belajar di rumah. Pelaksanaan program sekolah bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Komite sekolah memberikan motivasi dan masukan terhadap guru agar melakukan variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan gaya mengajar guru. Komite sekolah memantau kelanjutan jenjang sekolah siswa-siswi yang telah lulus. Komite sekolah juga memberikan memotivasi kepada angkatan selanjutnya agar mencontoh angkatan yang sudah lulus.

Pada temuan yang keempat, komite sekolah melaksanakan tugasnya sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Komite sekolah menyampaikan aspirasi serta menampung pengaduan terhadap program sekolah yang berasal dari masyarakat. Selain itu, komite sekolah menyampaikan program pendidikan dan memfasilitasi masukan kebijakan, memobilisasi dan mengkoordinasikan program sekolah kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah (2007: 93) yang menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide,

tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Senada dengan hal tersebut, menurut Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 tentang tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan;

Aspirasi yang berasal dari masyarakat, ditampung oleh komite sekolah untuk dimusyawarahkan bersama ketika rapat dengan wakil wali murid dan tokoh masyarakat. Hasil rapat kemudian disampaikan ke pihak sekolah untuk ditindak lanjuti. Sebaliknya, kebijakan dan program sekolah disampaikan kepada wali murid dan masyarakat agar terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan program sekolah. Pendapat di atas didukung Rusman (2008:512) komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

Dari sekian indikator kinerja komite sekolah yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana. Indikator pertama yang belum terlaksana yakni memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah. Secara terus terang, komite sekolah tidak mencampuri urusan sekolah yang berkaitan

dengan kurikulum, penerimaan guru dan karyawan. Terutama mengenai guru non pegawai negeri sipil yang ingin menjadi guru wiyata di sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan Depdiknas (2003:21) tentang memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah. Komite sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengurus penerimaan tenaga pendidik. Komite sekolah beranggapan bahwa sekolah mempunyai kewenangan penuh untuk menerima ataupun tidak menerima guru yang ingin mendaftar di sekolah. Karena sudah mempercayakan sepenuhnya mengenai penerimaan tenaga pendidik kepada sekolah.

Kedua, komite sekolah SDN Gunungpring 02 belum melaksanakan perannya sebagai mediator antara sekolah dengan dewan pendidikan. Karena selama ini, komite sekolah mampu mengatasi masalah yang terjadi di sekolah sehingga tidak memerlukan bantuan dari dewan pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa komite sekolah SDN Gunungpring 02 telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Namun, terdapat dua peran yang sejauh ini belum terlaksana, yakni memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah dan sebagai penghubung antara sekolah dengan dewan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, untuk meningkatkan kinerja komite sekolah SDN Gunungpring 02 dapat disarankan sebagai berikut:

1. Komite sekolah ikut berperan dalam penerimaan tenaga kependidikan di sekolah dengan cara ikut memberikan masukan dan pertimbangan secara objektif terhadap tenaga kependidikan yang baru.
2. Komite sekolah selalu memperbaharui informasi yang berkaitan dengan sekolah guna meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan dewan pendidikan dengan membuat laporan kegiatan setiap bulan.
3. Sekolah hendaknya selalu memberikan informasi dan melakukan koordinasi dengan komite sekolah untuk meningkatkan kinerja komite sekolah dengan mengadakan rapat setiap bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto H.M.. (1996). *Administrasi Pendidikan*. Solo: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2003). *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Hamzah B Uno. (2010). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasi terhadap penyelenggaraan Pendidikan*. Banjarmasin: PT RajaGrafindo Persada
- Indah Permata Sari. (2012). *Ketrampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Kepada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Bogo Pandak Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: UNY
- Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Jakarta: Depdiknas
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maman Rachman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pendidikan guru sekolah dasar (primary school teacher development project)
- Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya

- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujipto dan Basori Mukti. (1991). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Syaiful Sagala, H. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Dharma Bakti
- _____. (2012). *Rincina Tugas Komite Sekolah*. Diakses dari <http://komitesmpn1kotabumi.blogspot.com/2012/06/rincian-tugas-dewankomite-sekolah.html> pada tanggal 25 Juni 2013, Jam 14.00 WIB
- _____. (2012). *Standar Pengelolaan Pendidikan*. Diakses dari <http://goenable.wordpress.com/2012/01/08/standar-pengelolaan-pendidikan.html> pada tanggal 30 Juli 2013, Jam 20.00

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	DaftarPertanyaan	Jawaban
1.	a. Pemberian pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam penentuan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.	Pemberi masukan, pertimbangan dan mengesahkan serta menyelenggarakan rapat RAPBS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan? 2. Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil? 3. Ketika RAPBS telah disetujui, apakah komite sekolah ikut mengesahkan hasil rapat tersebut? 4. Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan? 	
		Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan proses pembelajaran kepada guru.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa visi dan misi sekolah ini? 6. Apakah bapak/ibu memberikan masukan pada saat pembuatan visi dan misi sekolah? 7. Apakah tujuan dari dibuatnya visi dan misi sekolah? 8. Apakah bapak/ibu memberikan masukan pada saat pembuatan rumusan tujuan sekolah? 9. Apakah bapak/ibu ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah? 10. Jika sekolah mendapatkan undangan untuk mengikuti diklat, apakah pihak sekolah 	

			mengirimkan perwakilan guru untuk mengikutinya?	
		Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah serta memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.	11. Persyaratan apa yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga pendidik di sekolah ini? 12. Menurut bapak/ibu, jika ada tenaga pendidik yang melamar kerja di sekolah, bagaimana proses penerimaannya? 13. Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah? 14. Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hal tersebut?	
	b. Pendukung (<i>supporting agency</i>), baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam bidang pendidikan di satuan pendidikan.	Memantau tenaga kependidikan di sekolah untuk menanggulangi kekurangan guru dan tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah.	15. Berapa jumlah guru serta karyawan yang ada di sekolah ini? 16. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memobilisasi apabila ada guru mau pun karyawan tidak bias hadir dalam proses pembelajaran? 17. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk memobilisasi guru maupun karyawan ketika tidak mampu dalam menjalankan tugas yang diberikan?	
		Memantau kondisi, mengkoordinasi dan mengevaluasi sarana	18. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di	

		dan prasarana.	sekolah ini? 19. Menurut bapak/ibu, apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin? 20. Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang di sekolah ini?	
		Memantau kondisi anggaran pendidikan serta mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.	21. Bagaimana pembagian anggaran dan untuk menjalankan program-program tersebut? 22. Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh Komite Sekolah? 23. Apakah dana yang dimiliki oleh sekolah telah digunakan dengan maksimal? 24. Untuk mengatasi hambatan yang dialami saat ini, apakah bapak/ibu sudah mempunyai rencana untuk mengatasi hambatan tersebut?	
	c. Pengontrol (<i>controlling agency</i>) dalam rangka transparansi di satuan pendidikan.	Mengontrol proses pengambilan keputusan, mengontrol kualitas kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program di sekolah.	25. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam rapat untuk mengambil keputusan? 26. Ketika terjadi masalah di sekolah, apakah bapak/ibu ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan? 27. Sebagai pengontrol proses perencanaan	

			<p>pendidikan, tindakan apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mengontrol kualitas program-program yang dilaksanakan?</p> <p>28. Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas kebijakan yang ada di sekolah? Apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan?</p>	
		Memantau dalam pelaksanaan program sekolah.	<p>29. Menurut bapak/ibu, apakah program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kurikulum yang ada?</p> <p>30. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memantau proses pelaksanaan program di sekolah ini?</p>	
		Memantau output pendidikan	<p>31. Bagaimana hasil ujian tahun ini?</p> <p>32. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hasil yang dicapai tahun ini meningkat atau menurun?</p> <p>33. Berdasarkan hasil ujian nasional tahun ini, SD Gunungring 02 mendapatkan peringkat berapa se-Kecamatan Muntilan?</p>	
	d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan	Menyampaikan aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan, serta membuat usulan	34. Bagaimana cara bapak/ibu menampung masukan dari masyarakat mengenai perencanaan pendidikan yang akan	

	pendidikan.	kebijakan dan program pendidikan kepada masyarakat.	<p>dilaksanakan di sekolah?</p> <p>35. Apakah aspirasi dari masyarakat dapat teralisasi dengan baik?</p> <p>36. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan masukan mengenai kebijakan-kebijakan perencanaan program-program pendidikan kepada masyarakat?</p>	
		Mobilisator kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, fasilitator berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah dan menampung pengaduan serta keluhan terhadap program sekolah.	<p>37. Bagaimana cara bapak/ibu menampung masukan mengenai program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah?</p> <p>38. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?</p> <p>39. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah?</p>	
		Mengidentifikasi kondisi sumber daya sekolah dan sumber daya masyarakat serta memobilisasi bantuan masyarakat, mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan masyarakat.	<p>40. Menurut bapak/ibu, sumber daya yang ada di sekolah yang belum digunakan secara maksimal?</p> <p>41. Melihat situasi serta kondisi yang ada di masyarakat, sumber daya apa yang dapat digunakan untuk membantu terlaksanya program-program di sekolah?</p>	

LAMPIRAN 2. HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN Gunungpring 02

Nama Responden : Sugito, S.Pd

Alamat : Pundong, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Tempat Wawancara : SDN Gunungpring 02 Muntilan

Tanggal Wawancara : 29, 30 Agustus 2013 dan 5 November 2013

Peneliti : Selamat pagi, Pak. Saya datang kesini untuk meminta keterangan mengenai komite sekolah pak.

Responden : Ya, silahkan.

Peneliti : Pertanyaan pertama. Mengenai rapat RAPBS, berapa kali rapat RAPBS dilaksanakan pak?

Responden : Rapat RAPBS dilaksanakan tiap dua sampai tiga bulan sekali. Rapat tersebut untuk menyampaikan masukan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan komite sekolah. Masukan tersebut dapat berupa pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, anggaran yang akan digunakan selama satu tahun kedepan serta masukan dari wali murid.

Peneliti : Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan?

Responden : Ya, Komite Sekolah selalu memberikan masukan-masukan yang dibutuhkan sekolah dalam perencanaan RAPBS. Masukan yang diberikan oleh komite sekolah bersifat umum, maksudnya adalah masukan yang diberikan tanpa adanya unsur paksaan agar usulan tersebut dilaksanakan oleh sekolah. tidak ikut campur mengenai masalah pembelajaran. Komite sekolah hanya memberikan masukan atau pertimbangan mengenai bantuan dana.

Peneliti : Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil?

Responden : Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil. Contohnya, ketika pembelian komputer oleh sekolah. komite sekolah memberikan pertimbangan, apakah hal tersebut berguna bagi siswa atau

- malah memboroskan anggaran sekolah.
- Peneliti : Ketika RAPBS telah disetujui, apakah komite sekolah ikut mengesahkan hasil rapat tersebut?
- Responden : Komite sekolah juga ikut dalam mengesahkan hasil rapat, jika sudah disepakati bersama.
- Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan oleh sekolah maupun komite sekolah pak?
- Responden : Hasil rapat tersebut diinformasikan serta dibuat laporan oleh sekolah dan juga dibukukan untuk kemudian mendapatkan pengesahan di UPT. Sedangkan komite sekolah menginformasikan kepada wali murid dan masyarakat sekitar, agar wali murid dan juga masyarakat mengetahui.
- Peneliti : Berbicara mengenai visi dan misi sekolah, apa visi dan misi sekolah ini pak?
- Responden : Visi SDN Gunungpring 02 adalah “membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan bermutu”. Misi SDN Gunungpring 02 adalah (a) meningkatkan ketaqwaan dengan pendalaman agama, (b) memupuk rasa hormat dan menghargai sesama, (c) melatih kecerdasan dengan berbagai latihan, (d) meningkatkan mutu pendidikan dengan pelajaran tambahan.
- Peneliti : Pada saat pembuatan visi dan misi sekolah, apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan visi dan misi sekolah?
- Responden : Oh tidak mas, soalnya ketika saya menjabat kepala sekolah disini dari tahun 2007 sudah ada visi misi sekolah tersebut. Jadi saya tinggak meneruskan visi dan misi sekolah ini mas.
- Peneliti : Menurut bapak, apakah tujuan dari dibuatnya visi dan misi sekolah ini pak?
- Responden : Sebagai arah atau pedoman kemana pembelajaran akan dituju. Dengan adanya visi dan misi tersebut akan mempermudah sekolah untuk membawa pembelajaran, karena sudah adan pedomannya.
- Peneliti : Apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan rumusan tujuan sekolah?
- Responden : Tidak mas, karena ketika saya menjabat sekolah di sini, sudah ada tujuan sekolah. Hal tersebut dibuat bersamaan dengan pembuatan visi dan misi sekolah.
- Peneliti : Begini pak, sekolah tentu mempunyai program-program yang telah direncanakan. Apakah bapak ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah?
- Responden : Iya, tentu mas. Apalagi sebagai kepala sekolah harus mengawasi

semua program-program yang ada di sekolah ini. Karena bagaimanapun, kepala sekolah merupakan penanggung jawab dari semua program yang dilaksanakan di sekolah ini. Selain saya (kepala sekolah), komite sekolah juga ikut membantu mengawasi program yang dilaksanakan oleh sekolah. Pokoknya saling membantu mas, antara sekolah dan komite sekolah. Agar semua program dapat berjalan dengan baik.

- Peneliti : Jika sekolah mendapatkan undangan untuk mengikuti diklat, apakah pihak sekolah mengirimkan perwakilan guru untuk mengikutinya?
- Responden : Tentunya sekolah akan mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti diklat atau penataran tersebut. Jika diklat tersebut diadakan dari dinas pendidikan atau pemerintah, dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Tetapi jika diklat dilaksanakan dari non kedinasan, dana yang digunakan berasal dari dana pribadi.
- Peneliti : Saya tadi sepintas melihat ada beberapa guru wiyata bakti disini pak, untuk menjadi tenaga pendidik di sekolah ini bagaimana persyaratan apa yang dibutuhkan?
- Responden : Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga pendidik di SDN Gunungpring 02 meliputi: (a) berijazah srata satu (S1) PGSD; (b) tidak menuntut honor; (c) tidak menuntut untuk dijadikan sebagai pegawai negeri sipil (PNS); dan siap diberhentikan jika sekolah sudah ada guru PNS yang baru.
- Peneliti : Menurut bapak, jika ada tenaga pendidik yang melamar kerja di sekolah, bagaimana proses penerimaannya?
- Responden : Membuat lamaran dengan syarat yang sudah ditentukan, kemudian akan di bahas dengan guru-guru yang lain.
- Peneliti : Apakah perlu meminta pertimbangan dari komite sekolah tentang penerimaan tenaga pendidik (guru) yang melamar di sekolah pak?
- Responden : Perihal penerimaan tenaga pendidik yang non pegawai negeri sipil, komite sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Hal tersebut juga menyangkut kurikulum sekolah. Komite sekolah mempercayakan sepenuhnya kepada sekolah.
- Peneliti : Berkenaan dengan dana pak, darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?
- Responden : Dana yang dipakai untuk menjalankan program sekolah berasal dari dana BOS pusat, BOS provinsi (pendamping), dan juga BOS kabupaten atau DPP (Dana Penyelenggara Pendidikan). Karena sekolah tidak diperbolehkan menarik dana dari orang tua siswa sehingga dana yang digunakan berasal dari dana yang telah saya sebutkan tadi mas.
- Peneliti : Bagaimana jika dalam menjalankan program ada kekurangan dana, bagaimana cara bapak untuk mengatasi hal tersebut?

- Responden : Kekurangan dana, akan diatasi sekolah dengan cara meminta bantuan dari komite sekolah dan meminta bantuan dari daerah. Komite sekolah akan mencarikan sumber dana lain yang dapat berasal dari orang tua, masyarakat ataupun dari donatur lainnya.
- Peneliti : Mengenai guru dan karyawan yang ada di sekolah pak, ada berapa jumlah guru serta karyawan yang ada di sekolah ini?
- Responden : Formasi guru yang ada di SDN Gunungpring 02 adalah sebagai berikut, guru PNS meliputi kepala sekolah, guru kelas berjumlah enam orang, guru mata pelajaran olahraga berjumlah satu orang, guru pendidikan agama islam berjumlah satu orang, dan juga penjaga sekolah satu orang. Sedangkan guru honorernya berjumlah sebelas orang. Meliputi guru kelas berjumlah enam orang, satu orang guru agama, satu orang dibagian tata usaha, seorang guru bahasa inggris dan guru ekstra kuriluler pencak silat, guru tari, guru pramuka, guru musik dan rebana masing-masing satu orang.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memobilisasi apabila ada guru maupun karyawan tidak bisa hadir dalam proses pembelajaran?
- Responden : Dipantau atau diawasi oleh guru piket, karena di sekolah ini berlakukan guru piket setiap hari yang dilaksanakan secara bergantian. Jika guru piket sedang melaksanakan tugas lain maka kepala sekolah turun langsung untuk mengawasi siswa yang ditinggalkan guru kelas.
- Peneliti : Apa yang dilakukan oleh bapak untuk memobilisasi guru maupun karyawan ketika tidak mampu dalam menjalankan tugas yang diberikan?
- Responden : Dipandu oleh guru yang lain yang kebetulan bisa dan juga dapat dipandu oleh guru piket.
- Peneliti : Melihat sarana dan prasarana yang ada di sini, menurut bapak bagaimana pendapat bapak mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
- Responden : Sudah cukup, walaupun masih terdapat kekurangan lokal. Seperti ruangan perpustakaan yang masih menjadi satu dengan ruang kepala sekolah
- Peneliti : Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin?
- Responden : Semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah semaksimal mungkin seperti, gedung, lapangan, dan juga perpustakaan.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang di sekolah ini?
- Responden : Yaitu dengan cara mengajukan bantuan dana ke pemerintah kabupaten, provinsi ataupun pusat dengan membuat proposal pengajuan dana. Selain hal tersebut, komite sekolah juga ikut membantu mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dengan cara mencarikan donatur yang berasal dari masyarakat, orang tua

siswa yang mampu, pengusaha, dan donatur. Pada tahun kemarin, sekolah mendapatkan bantuan seperangkat komputer lengkap dengan printer yang diberikan oleh seorang pengusaha yang berasal dari lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat terwujud berkat bantuan dari komite sekolah.

- Peneliti : Bagaimana pembagian anggaran dan untuk menjalankan program-program tersebut?
- Responden : Dana dibagi berdasarkan dengan prioritas dan kebutuhan yang mendesak sesuai dengan hasil rapat yang telah disepakati bersama dengan komite sekolah.
- Peneliti : Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh Komite Sekolah?
- Responden : Ada beberapa program yang dibiayai oleh komite sekolah yaitu kegiatan pramuka, gerak jalan, karnaval, dan juga acara keagamaan seperti buka bersama.
- Peneliti : Apabila dana yang dimiliki oleh sekolah telah digunakan dengan maksimal?
- Responden : Dana resmi yaitu dana dari BOS sudah digunakan secara maksimal.
- Peneliti : Untuk mengatasi hambatan yang dialami saat ini, apakah bapak/ibu sudah mempunyai rencana untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Responden : Hambatan yang selama ini terjadi saat ini ada tiga yaitu (a) kekurangan guru resmi (PNS), sudah mengajukan ke dinas pendidikan Kabupaten Magelang tetapi sampai saat ini belum dikirimkan. Untung saja ada guru yang sudah purna tugas (pensiun) tetapi masih bersedia untuk mengajar karena merasa kasihan melihat sekolah yang kekurangan tenaga pendidik; (b) permintaan ruang kelas baru, juga sudah diajukan ke dinas pendidikan Kab. Magelang tapi juga sampai saat ini belum turun dana untuk pembangunan; dan (c) banyak sekali calon siswa yang berminat masuk ke SDN Gunungpring 02 tetapi ruang kelas yang terbatas sehingga sampai menolak banyak siswa.
- Peneliti : Apakah bapak dilibatkan dalam rapat untuk mengambil keputusan?
- Responden : Sudah tentu saya (kepala sekolah) dilibatkan dalam rapat pengambilan keputusan. Saya harus tahu, karena saya sebagai penanggung jawab hasil keputusan.
- Peneliti : Ketika terjadi masalah di sekolah, apakah bapak ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan?
- Responden : Tentunya ikut serta mengatasi masalah yang terjadi di sekolah, dan berusaha agar masalah tersebut segera dapat terselesaikan dengan cara yang baik dan ikut bertanggung jawab secara penuh. Komite sekolah juga dilibatkan tentunya untuk membantu mengambil keputusan jika terjadi masalah.

- Peneliti : Sebagai pengontrol proses perencanaan pendidikan, tindakan apa saja yang bapak lakukan untuk mengontrol kualitas program-program yang dilaksanakan?
- Responden : Dengan mengawasi secara langsung dan disesuaikan dengan rencana atau program yang telah dibuat
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana kualitas kebijakan yang ada di sekolah? Apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan?
- Responden : Sudah sesuai dengan kondisi serta keperluan yang dibutuhkan di lapangan.
- Peneliti : Menurut bapak apakah program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kurikulum yang ada?
- Responden : Sudah sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi berhubungan dengan ada kurikulum yang baru. Maka sekolah belum mengetahui secara lebih rinci mengenai kurikulum tersebut, karena dari semua sekolah negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Muntilan baru ada tiga sekolah yang ditunjuk untuk mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di Solo.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memantau proses pelaksanaan program di sekolah ini?
- Responden : Dengan mengawasi secara langsung apakah semua pihak sudah menjalankan program tersebut dengan benar atau belum. Karena sudah ada patokan dalam menjalankan program tersebut. Sebagai kepala sekolah, harus mengetahui secara pasti proses pelaksanaan program. Karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk tercapainya suatu program. Agar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan diberlakukannya program tersebut.
- Peneliti : Berbicara tentang ujian nasional tahun 2011/2012, bagaimana hasil ujian tahun pak?
- Responden : Alhamdulillah, hasil ujian nasional tahun ini meningkat dan hasilnya bagus. Walaupun sering pasang surut hasil ujiannya, tetapi hasil ujian tahun ini bagus. Pada tahun lalu mendapatkan nilai rata-rata 7,86 sedangkan sekarang mendapatkan nilai rata-rata 8,57
- Peneliti : Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hasil yang dicapai tahun ini meningkat atau menurun?
- Responden : Meningkat, pada tahun ajaran kemarin (2010/2011) mendapatkan peringkat sebelas. Tetapi pada tahun ini mendapatkan peringkat dua dari empat puluh lima sekolah dasar negeri maupun swasta di Kecamatan Muntilan.
- Peneliti : Berdasarkan hasil ujian nasional tahun ini, SD Gunungring 02 mendapatkan peringkat berapa se-Kecamatan Muntilan?

- Responden : Peringkat dua se-Kecamatan Muntilan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan hasil ujian tersebut pak? yang dari peringkat sebelas menjadi peringkat dua?
- Responden : Sekolah melakukan evaluasi berkenaan dengan hasil yang kurang maksimal, melakukan pembenahan dalam pembelajaran. Memberikan motivasi kepada guru kelas enam agar memberikan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih memperhatikan. Komite sekolah juga ikut memberikan kepada guru maupun kepada siswa-siswanya. Tentu tidak mengenyampingkan bahwa input setiap angkatan berbeda-beda kemampuannya.
- Peneliti : Apakah di sekolah ini melakukan pengawasan atau pendataan kepada alumni yang baru lulus pak?
- Responden : Iya tentu itu mas, sekolah dibantu dengan komite sekolah melakukan pendataan terhadap para alumni yang melanjutkan ke SMP. Kemudian oleh kami, para alumni-alumni tersebut kami cacat melanjutkan studi di mana. Agar jika ada siswa yang bersekolah di SMP favorit akan dijadikan contoh untuk adik-adik tingkat yang lain untuk dapat meniru dan memotifasi belajarnya mas.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menampung masukan dari masyarakat mengenai perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Masukan yang masuk ke sekolah yang berasal dari orang tua siswa maupun dari masyarakat diserap oleh sekolah untuk kemudian di rapatkan dengan dewan guru, komite sekolah dan juga orang tua siswa. Dan hasil masukan mengenai perencanaan pendidikan tersebut biasanya di sampaikan pada awal tahun ajaran baru dan dievaluasi bersama pada akhir tahun ajaran baru
- Peneliti : Apakah aspirasi dari masyarakat dapat teralisasi dengan baik?
- Responden : Sebagian besar aspirasi dari masyarakat sudah terealisasi dengan baik. Biasanya aspirasi yang berasal dari masyarakat disampaikan oleh komite sekolah. Komite sekolah menampung dan memilih masukan-masukan dari masyarakat untuk kemudian disampaikan ke sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menyampaikan masukan mengenai kebijakan-kebijakan perencanaan program-program pendidikan kepada masyarakat?
- Responden : Melalui papan pengumuman yang ada di sekolah, ataupun melalui rapat bersama dengan masyarakat, komite sekolah, dinas, kelurahan maupun wali murid. Disamping itu, komite sekolah biasanya memanfaatkan kegiatan rapat yang bersifat non formal seperti rapat RT maupun RW untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang kebijakan dan program yang dilaksanakan di

- sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menampung masukan mengenai program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Bila ada masukan mengenai program sekolah, maka masukan tersebut dicatat atau dikumpulkan oleh pihak sekolah untuk kemudian dibahas pada awal tahun pelajaran. Dan untuk evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun ajaran baru.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?
- Responden : Biasanya disampaikan melalui rapat yang dihadiri oleh masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah maupun perwakilan dari kelurahan. Atau melalui undangan pemberitahuan mengenai program sekolah selama satu tahun kedepan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah?
- Responden : Masyarakat yang kurang sependapat atau kurang setuju mengenai program sekolah akan diajak untuk berdiskusi dengan sekolah dan komite sekolah untuk mencari solusi yang tepat agar tidak terjadi konflik atau masalah.
- Peneliti : Menurut bapak, sumber daya yang ada di sekolah yang belum digunakan secara maksimal?
- Responden : Sepertinya sumber daya yang ada sudah digunakan semaksimal mungkin oleh pihak sekolah guna memajukan sekolah ini.
- Peneliti : Melihat situasi serta kondisi yang ada di masyarakat, sumber daya apa yang dapat digunakan untuk membantu terlaksana program-program di sekolah?
- Responden : Sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu terlaksana program sekolah antara lain berupa bantuan finansial, pemikiran, tenaga, teknis agar sekolah semakin baik dan juga dapat digunakan dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan.
- Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Ketua Komite Sekolah

Nama Responden : Bambang

Alamat : Surojayan, Gunungpring, Muntilan, Magelang

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Bambang, Surojayan, Gunungpring

Tanggal Wawancara : 2, 3 September 2013 dan 3 November 2013

- Peneliti : Selamat sore pak, saya kesini guna menindak lanjuti perjanjian susuai dengan yang telah disepakati.
- Responden : Oh iya, silahkan mas.
- Peneliti : Pertanyaan pertama, begini pak perihal rapat RAPBS. Rapat RAPBS tersebut dilaksanakan kapan pak?
- Responden : Rapat RAPBS dilaksanakan rata-rata tiap tiga bulan sekali, tetapi jika ada suatu hal yang mendesak dapat diajukan menjadi dua bulan. Hal tersebut tergantung situasi yang ada di lapangan mas, waktunya di sesuaikan soalnya.
- Peneliti : Apakah ketika di adakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan?
- Responden : Komite selalu memberikan masukan ketika rapat RAPBS berlangsung. Masukan yang diberikan komite sekolah bersifat mendukung apa yang menjadi kemauan sekolah. Komite sekolah tidak memaksakan sekolah agar menuruti kemauan komite sekolah.
- Peneliti : Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil?
- Responden : Tentunya mas, komite sekolah selalu memberikan pertimbangan saat keputusan akan diambil. Supaya dikemudian hari tidak menyesalai keputusan yang telah disepakati bersama. Komite sekolah memberikan pertimbangan agar sekolah mempunyai pandangan yang lebih luas.
- Peneliti : Ketika RAPBS telah disetujui, apakah komite sekolah ikut mengesahkan hasil rapat tersebut?
- Responden : Pastinya mas, kami selaku komite sekolah selalu ikut mengesahkan hasil tersebut bersama dengan pihak sekolah. Jadi komite sekolah dapat mengetahui secara pasti dan rinci mengenai RAPBS.
- Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu di informasikan?
- Responden : Jelas, hasil rapat harus diinformasikan kepada masyarakat, wali murid maupun yang lainnya. Agar dapat diketahui dan tidak terjadi masalah dikemudian hari. Komite sekolah menginformasikan hasil rapat tersebut dengan memanfaatkan rapat yang bersifat non formal seperti rapat RT, RW, dan juga acara keagamaan.

- Peneliti : Apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan visi dan misi sekolah?
- Responden : Kebetulan saya juga ikut memberikan masukan ketika dibuatnya visi dan misi sekolah.
- Peneliti : Apakah tujuan dari dibuatnya visi dan misi sekolah?
- Responden : Begini mas, mengenai tujuan dibuatnya visi dan misi sekolah itu untuk meningkatkan kinerja guru, komite sekolah, dan wali murid agar memajukan sekolah. Serta tanggung jawab sekolah dan komite sekolah terhadap wali murid
- Peneliti : Apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan rumusan tujuan sekolah?
- Responden : Iya mas, kebetulan komite sekolah dilibatkan ketika pembuatan rumusan tujuan sekolah, dan kebetulan juga dimintai pertimbangan-pertimbangan oleh sekolah perihal tujuan sekolah.
- Peneliti : Perihal program yang dilaksanakan di sekolah ini, apakah bapak ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah?
- Responden : Untuk program yang berkaitan dengan pembangunan (fisik), komite sekolah aktif dalam mengawal serta mengawasi jalannya program tersebut. Biasanya komite sekolah secara bergantian mengawasi ke sekolah terutama pembangunan, mengingat sekolah mengalami kekurangan ruang kelas. Oleh sebab itu, komite sekolah sangat giat untuk mengawasi program yang dilakukan di sekolah. Selain itu komite sekolah ikut menyelesaikan program sekolah.
- Peneliti : Dalam menjalankan program sekolah tentu tidak lepas dari adanya dana. Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?
- Responden : Dana yang digunakan sekolah untuk menjalankan program tersebut diperoleh dari dana BOS. Karena begini mas, sekolah kan sekarang tidak diperbolehkan menarik dana apapun dari orang tua siswa.
- Peneliti : Lalu jika dalam menjalankan program tersebut mengalami kekurangan dana, bagaimana cara bapak untuk mengatasi hal tersebut?
- Responden : Jika dana yang digunakan kurang, maka komite sekolah mencari kekurangan dana tersebut dengan mencari simpatisan atau donatur yang bersedia membantu. Komite sekolah juga mencari dana dengan menghubungi para alumni SDN Gunungpring 02 yang telah sukses untuk meminta sumbangan dana. Selain hal tersebut, komite sekolah mengumpulkan wali murid untuk diberikan pemaparan kekurangan dana tersebut untuk selanjutnya di musyawarahkan bersama untuk mencari solusinya.

- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
- Responden : Melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kurang mencukupi karena kurangnya ruang kelas atau terkendala dengan gedung. Padahal siswa yang ingin bersekolah di SDN Gunungpring 02 sangat banyak tetapi, ruang kelasnya yang kurang.
- Peneliti : Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin?
- Responden : Walaupun kurang mencukupi, tetapi sarana dan prasarana yang digunakan sudah digunakan dengan semaksimal mungkin.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang di sekolah ini?
- Responden : Jika sekolah mengalami kekurangan sarana dan prasarana maka sekolah akan mengajukan permohonan ke dinas pendidikan kabupaten, ketika dana tersebut turun maka akan dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tetapi dana yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka komite sekolah akan membantu mencari dana untuk mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Bisa dengan mencari donatur mas, ke alumni sekolah, pengusaha. Mengingat di daerah sini lumayan banyak pengusaha.
- Peneliti : Bagaimana pembagian anggaran dan untuk menjalankan program-program tersebut?
- Responden : Pembagian dana tersebut di serahkan kepihak sekolah untuk dibagi berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan dan mendesak. Komite sekolah mengawasi penggunaan dan pembagian dana agar tidak salah sasaran.
- Peneliti : Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh Komite Sekolah?
- Responden : Tentunya ya ada mas. Program-program yang dibiayai oleh komite sekolah antara lain doa bersama untuk kelas enam guna menghadapi ujian kelulusan yang dilaksanakan di sekolah dan juga di desa, penambahan jam pelajaran (les) untuk kelas enam, dan pemberian sarapan pagi untuk kelas lima dan enam.
- Peneliti : Apakah dana yang dimiliki oleh sekolah telah digunakan dengan maksimal?
- Responden : Pastinya sudah digunakan secara maksimal, jika ada dana yang lebih digunakan untuk pembangunan ruang kelas baru. Karena masih kurang ruang kelas. Ruang kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa
- Peneliti : Untuk mengatasi hambatan yang dialami saat ini, apakah bapak sudah mempunyai rencana untuk mengatasi hambatan tersebut?

- Responden : Hambatan yang ada saat ini yaitu kurangnya ruang kelas. Pihak komite maupun dari sekolah telah berupaya untuk mengajukan permohonan dana ke pemerintah, tetapi sampai saat ini belum turun dana tersebut.
- Peneliti : Apakah bapak dilibatkan dalam rapat untuk mengambil keputusan?
- Responden : Jelas itu mas, setiap diadakan rapat, pihak komite sekolah selalu dilibatkan untuk pengambilan keputusan. Jika saya berhalangan tidak bisa mengikuti rapat, maka saya bisa diwakilkan oleh wakil ketua komite ataupun pengurus yang lain.
- Peneliti : Begini pak, pasti selama menjadi ketua komite sudah tentu menghadapi berbagai masalah. Ketika terjadi masalah di sekolah, apakah bapak ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan?
- Responden : Jika masalah tersebut bersifat internal, pihak komite sekolah tidak ikut campur masalah tersebut. Tetapi jika dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut, maka komite dengan suka rela akan membantu.
- Peneliti : Berkenaan dengan fungsi sebagai pengontrol proses perencanaan pendidikan, tindakan apa saja yang bapak lakukan untuk mengontrol kualitas program-program yang dilaksanakan?
- Responden : Untuk mengontrol program-program yang ada di sekolah, sudah dibuat program jangka pendek, jangka sedang, dan juga jangka panjang. Komite mengontrol program tersebut dengan cara turun langsung kelapangan. Seperti yang diutarakan tadi, untuk urusan pendidikan komite sekolah tidak ikut campur tapi, untuk program yang berkaitan dengan program fisik komite sekolah turun langsung untuk memantau terlaksananya program tersebut.
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana kualitas kebijakan yang ada di sekolah? Apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan?
- Responden : Berdasarkan yang telah kami amati sebagai komite sekolah di sekolah ini. Sebagian besar kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan
- Peneliti : Menurut bapak apakah program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kurikulum yang ada?
- Responden : Tentunya program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran. Jika dalam perjalanannya terjadi kesalahan yang tidak sesuai dengan apa program yang telah di rencanakan maka komite sekolah akan mengingatkan pihak sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memantau proses pelaksanaan program di sekolah ini?
- Responden : Yaitu tadi mas, dengan memantau secara langsung ke sekolah untuk melihat terlaksana program yang direncanakan. Anggota komite sekolah secara bergantian untuk memantau ke sekolah mengenai keterlaksanaan program yang direncanakan.

- Peneliti : Kalau perihal dengan hasil ujian, bagaimana hasil ujian tahun ini pak?
- Responden : Alhamdulillah mas, tahun ajaran ini (2011/2012) SDN Gunungpring 02 memperoleh hasil ujian nasional yang membanggakan.
- Peneliti : Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hasil yang dicapai tahun ini meningkat atau menurun?
- Responden : Jika dibandingkan dengan tahun lalu, hasil tahun ini sangat membanggakan.
- Peneliti : Berdasarkan hasil ujian nasional tahun ini, SD Gunungpring 02 mendapatkan peringkat berapa se-Kecamatan Muntilan?
- Responden : Mendapatkan peringkat dua se-Kecamatan Muntilan.
- Peneliti : Apakah di sekolah ini melakukan pengawasan atau pendataan kepada alumni yang baru lulus pak?
- Responden : Iya mas, biasanya komite sekolah membantu pendataan siswa yang lulus melanjutkan di SMP mana. Kami catat itu semua. Jika ada yang diterima di SMP favorit maka akan dijadikan contoh untuk angkatan selanjutnya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menampung masukan dari masyarakat mengenai perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Biasanya masukan yang berasal dari masyarakat disampaikan kepada komite sekolah pada saat di luar lingkungan sekolah. Pada waktu berkumpul acara di lingkungan tempat tinggal yang bersifat non formal. Jadi masyarakat secara bebas menyampaikan masukannya. Jika ada masukan dari masyarakat, komite sekolah akan mencatat masukan yang masuk, dan dibahas atau dibicarakan dengan pihak sekolah saat diadakannya rapat. Setelah masukan diterima oleh sekolah, maka hasil rapat tersebut kemudian kembali diberitahukan kepada wali murid.
- Peneliti : Apakah aspirasi dari masyarakat dapat teralisasi dengan baik?
- Responden : Jika masukan yang berasal dari masyarakat sekira bisa bermanfaat bagi sekolah maka komite sekolah akan membicarakan dengan sekolah untuk merealisasikan masukan tersebut. Dan selama ini aspirasi dari masyarakat sudah terealisasi dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menyampaikan masukan mengenai kebijakan-kebijakan perencanaan program-program pendidikan kepada masyarakat?
- Responden : Biasanya begini mas, jika ada kebijakan-kebijakan baru, maka komite sekolah mengadakan rapat dengan sekolah dan wali murid, kemudian hasilnya di sosialisasikan kepada wali murid. Hal tersebut dilakukan oleh komite sekolah untuk membantu sekolah dalam menyampaikan masukan kebijakan kepada orangtua dan masyarakat.

- Peneliti : Bagaimana cara bapak menampung masukan mengenai program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Seperti yang saya utarakan tadi mas, yaitu dengan cara mencatat masukan yang ada kemudian kami selaku komite sekolah akan membahas dengan sekolah ketika diadakannya rapat.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?
- Responden : Penyampain program sekolah kepada masyarakat dilakukan dengan cara masyarakat diundang untuk diberikan penjelasan mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan. Selain itu, komite sekolah memanfaatkan rapat-rapat non formal untuk menyampaikan program sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah?
- Responden : Jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah maka pihak komite sekolah, pihak sekolah dan pihak masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah akan membahas lebih lanjut sampai ditemukan kata sepakat.
- Peneliti : Menurut bapak, sumber daya yang ada di sekolah yang belum digunakan secara maksimal?
- Responden : Sementara ini, sumber daya yang ada di sekolah sudah digunakan atau dilakukan secara maksimal.
- Peneliti : Melihat situasi serta kondisi yang ada di masyarakat, sumber daya apa yang dapat digunakan untuk membantu terlaksana program-program di sekolah?
- Responden : Sumber daya yang dapat digunakan untuk melaksanakan program sekolah yang sangat pokok yaitu berupa bantuan secara finansil berupa uang. Mengingat sekolah kekurangan ruang kelas. Selain itu juga membutuhkan pemikiran dari masyarakat guna memajukan sekolah ini.
- Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Wakil Ketua Komite Sekolah

Nama Responden : Ilham

Alamat : Bintaro, Gunungpring, Muntilan, Magelang

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Ilham,Bintaro, Gunungpring

Tanggal Wawancara : 3, 4 September 2013 dan 4 November 2013

- Peneliti : Selamat malam pak, saya datang kesini guna lanjuti perjanjian sesuai dengan yang telah bapak janjikan.
- Responden : Oh iya, silahkan mas.
- Peneliti : Pertanyaan pertama, begini pak perihal rapat RAPBS. Rapat RAPBS tersebut dilaksanakan kapan pak?
- Responden : Rapat RAPBS dilaksanakan tiap dua sampai tiga bulan sekali, tetapi jika ada kepentingan yang mendesak bisa maju ataupun mundur
- Peneliti : Pada saat diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan?
- Responden : Ketika rapat tersebut, komite memberikan masukan -masukan yang sekiranya dapat berguna bagi sekolah. Dan selalu mendukung apa yang menjadi keputusan sekolah. Komite sekolah selaku mitra dari sekolah melalui memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah.
- Peneliti : Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil?
- Responden : Selain memberikan masukan, komite sekolah juga memberikan pertimbangan sebelum keputusan akan diambil. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat tidak menyesal dengan kebijakan yang akan diambil.
- Peneliti : Ketika RAPBS telah disetujui, apakah komite sekolah ikut mengesahkan hasil rapat tersebut?
- Responden : Iya tentu kalau itu mas, komite sekolah ikut mengesahkan hasil tersebut bersama dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan?
- Responden : Hasil rapat yang sudah didapat kemudian di informasikan kepada masyarakat dan wali murid. Agar hasil rapat dapat diketahui secara terbuka untuk menghindari kesalahpahaman.
- Peneliti : Apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan visi dan misi sekolah
- Responden : Tentu mas, kebetulan saya juga ikut dan memberikan masukan ketika pembuatan visi dan misi sekolah.
- Peneliti : Apakah tujuan dari dibuatnya visi dan misi sekolah?
- Responden : Untuk memajukan sekolah serta untuk meningkatkan kinerja guru, komite sekolah, dan wali murid agar ikut serta menjaga nama baik

sekolah, membimbing para siswa agar dapat mengharumkan nama sekolah. Selain itu, agar pendidikan anak dapat terarah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan menjadi daya tarik bagi orang tua agar menyekolahkan anaknya di sd ini.

- Peneliti : Apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan rumusan tujuan sekolah?
- Responden : Supaya tujuan sekolah dan komite dapat dicapai bersama.
- Peneliti : Apakah bapak ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah?
- Responden : Untuk program yang berkaitan dengan lingkup pendidikan dan guru, komite sekolah tidak ikut campur. Akan tetapi selain yang berkaitan dengan pendidikan komite sekolah ikut mengawasi seperti, les bagi kelas enam. Komite sekolah sering mengawasi langsung ke sekolah. Program pembangunan gedung, komite juga aktif untuk memantau langsung ke sekolah.
- Peneliti : Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?
- Responden : Dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Dana yang berasal BOS tidak bisa digunakan sembarangan dan diberikan keterangan penggunaannya. Maka dari itu, komite sekolah selalu mengawasi penggunaan dana BOS agar tidak digunakan sembarang.
- Peneliti : Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara bapak untuk mengatasi hal tersebut?
- Responden : Jika dana yang digunakan kurang, maka komite sekolah bersama dengan wali murid bersama-sama mengumpulkan dana secara sukarela. Selain dari orang tua, komite sekolah mencari dana dari para alumni yang sudah berhasil.
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
- Responden : Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup lengkap tetapi hanya kekurangan ruang, kekurangan ruang tersebut dapat dilihat masih jadi satunya ruang kepala sekolah dengan perpustakaan. Selain itu siswa yang ingin masuk ke SDN Gunungpring 02 sangat banyak, tapi karena kekurangan dana maka sekolah menolak siswa baru. Kekurangan sarana dan prasarana juga dapat dilihat belum adanya tembok pembatas disebelah selatan sekolah sehingga sering adanya pemuda yang menyalahgunakan sekolah. Gedung yang dibangun dengan swadaya juga kurang layak untuk kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin?
- Responden : Walaupun kurang mencukupi, tetapi sarana dan prasarana yang sudah ada sudah digunakan sudah digunakan dengan semaksimal mungkin.

- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang di sekolah ini?
- Responden : Kekurangan dana yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana mengalami kekurangan, maka sekolah, orang tua, masyarakat dan komite sekolah akan mengadakan rapat guna menutup kekurangan tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pembagian anggaran dan untuk menjalankan program-program tersebut?
- Responden : Dana dibagi berdasarkan pada prioritas dan kebutuhan yang sangat mendesak.
- Peneliti : Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh Komite Sekolah?
- Responden : Program yang dibiayai oleh komite sekolah ada beberapa, diantaranya les untuk kelas enam, doa bersama menjelang ujian nasional dan kegiatan ekstra.
- Peneliti : Apabila dana yang dimiliki oleh sekolah telah digunakan dengan maksimal?
- Responden : Walaupun dana yang ada terbatas, tapi dana tersebut sudah digunakan secara maksimal.
- Peneliti : Selama bapak menjadi komite sekolah, sudah barang tentu mengalami banyak sekali hambatan. Untuk mengatasi hambatan yang dialami saat ini, apakah bapak sudah mempunyai rencana untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Responden : Hambatan yang ada saat ini yaitu kurangnya ruang kelas. Pihak komite maupun dari sekolah telah berupaya untuk mengajukan permohonan dana ke pemerintah, tetapi sampai saat ini belum turun dana tersebut. Selain hal tersebut, hambatan yang ada yakni pihak sekolah ingin membuat ruang kelas bertingkat tapi pihak konsultan tidak memberikan ijin.
- Peneliti : Apakah bapak dilibatkan dalam rapat untuk mengambil keputusan?
- Responden : Iya, setiap diadakan rapat, pihak komite sekolah selalu dilibatkan untuk pengambilan keputusan. Entah itu yang ikut pengambilan keputusan saya, atau Pak Bambang selaku ketua atau siapa , yang jelas komite sekolah ikut di libatkan mas.
- Peneliti : Ketika terjadi masalah di sekolah, apakah bapak ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan?
- Responden : Begini mas, jika masalah tersebut masih dalam lingkup sekolah, pihak komite sekolah tidak ikut campur masalah tersebut. Tetapi jika masalah berkaitan dengan pihak luar maka komite sekolah ikut serta untuk memecahkan masalah tersebut dengan suka rela.
- Peneliti : Sebagai pengongtrol proses perencanaan pendidikan, tindakan apa saja yang bapak lakukan untuk mengontrol kualitas program-program yang dilaksanakan?

- Responden : Untuk mengontrol program-program yang ada di sekolah, komite sekolah turun langsung ke sekolah dan juga komite sekolah bertanya kepada kepala sekolah, guru serta karyawan apakah program sekolah sudah berjalan sesuai yang direncanakan apa belum. Terutama pada aspek fisik berupa bangunan.
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana kualitas kebijakan yang ada di sekolah? Apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan?
- Responden : Berdasarkan yang telah kami pantau sebagai komite sekolah di sekolah. Sebagian besar kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.
- Peneliti : Menurut bapak, apakah program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kurikulum yang ada?
- Responden : Tentunya program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran. Jika dalam perjalanannya terjadi kesalahan yang tidak sesuai dengan apa program yang telah direncanakan maka komite sekolah akan mengingatkan pihak sekolah. Sudah sesuai dengan sasaran.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memantau proses pelaksanaan program di sekolah ini?
- Responden : Begini mas, untuk memantau proses pelaksanaan program. Komite sekolah memantau secara langsung ke sekolah untuk melihat terlaksana program yang direncanakan.
- Peneliti : Perihal dengan hasil ujian nasional pak, bagaimana hasil ujian yang diraih tahun ini?
- Responden : Alhamdulillah mas, hasil ujian yang diraih oleh kelas VI, tahun ini membanggakan sekali mas.
- Peneliti : Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hasil yang dicapai tahun ini meningkat atau menurun?
- Responden : Alhamdulillah mas, hasil ujian meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu. Ini tak luput peran serta semua pihak mas. Sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan juga komite sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa kelas VI agar giat belajar mas.
- Peneliti : Berdasarkan hasil ujian nasional tahun ini, SD Gunungring 02 mendapatkan peringkat berapa se-Kecamatan Muntilan?
- Responden : Mendapatkan peringkat dua se-Kecamatan Muntilan.
- Peneliti : Apakah di sekolah ini melakukan pengawasan atau pendataan kepada alumni yang baru lulus pak?
- Responden : Iya mas, biasanya komite sekolah membantu pendataan siswa yang lulus melanjutkan di SMP mana. Kami catat itu semua. Jika ada yang diterima di SMP favorit maka akan dijadikan contoh untuk angkatan selanjutnya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menampung masukan dari masyarakat

- mengenai perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Masukan yang berasal dari orangtua dan masyarakat, oleh komite sekolah diterima dan dipilih berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya komite sekolah bermusyawarah dengan sekolah untuk menyampaikan masukan tersebut kepada sekolah. Dan pada akhirnya masukan yang diterima oleh sekolah akan diberitahukan kepada wali murid.
- Peneliti : Apakah aspirasi dari masyarakat dapat teralisasi dengan baik?
- Responden : Sebagian besar aspirasi yang berasal dari warga masyarakat sudah terealisasi dengan baik. Jika ada aspirasi yang sekiranya sangat membangun untuk sekolah, maka akan segera dilaksanakan apabila belum, maka sekolah akan melaksanakan aspirasi tersebut sesuai dengan situasi.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menyampaikan masukan mengenai kebijakan-kebijakan perencanaan program-program pendidikan kepada masyarakat?
- Responden : Komite sekolah mengadakan rapat dengan sekolah dan wali murid, kemudian hasilnya di sosialisasikan kepada wali murid. Ini sangat perlu memberikan sosialisasi, agar tidak terjadi kesalahan antara wali murid dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menampung masukan mengenai program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Dengan cara mencatat masukan yang ada kemudian komite sekolah akan bermusyawarah untuk membahas dengan sekolah ketika diadakannya rapat.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?
- Responden : Dengan mengundang masyarakat untuk diberikan penjelasan mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah?
- Responden : Jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah maka pihak komite sekolah, pihak sekolah dan pihak masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah akan membahas lebih lanjut sampai ditemukan kata sepakat.
- Peneliti : Menurut bapak sumber daya yang ada di sekolah yang belum digunakan secara maksimal?
- Responden : Sumber daya yang ada di lingkungan sekolah sudah digunakan atau dilakukan secara maksimal.
- Peneliti : Melihat situasi serta kondisi yang ada di masyarakat, sumber daya apa yang dapat digunakan untuk membantu terlaksana program-

- program di sekolah?
- Responden : Sumber daya yang dapat membantu terlaksananya program sekolah diantaranya berupa bantuan biaya, mengingat sekolah ini kekurangan biaya untuk pembangunan ruang kelas yang kurang. Bantuan pemikiran yang juga dapat memberikan sumbangsih untuk dapat memajukan sekolah. Dan tidak lupa bantuan dari masyarakat, wali murid, serta jajaran pemerintah desa untuk ikut mengawasi semua kebijakan dan program sekolah.
- Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Wakil Ketua Komite Sekolah

- Nama Responden : Ida Kusumawati
- Alamat : Ngasem, Gunungpring, Muntilan, Magelang
- Tempat Wawancara : Rumah Ibu Ida, Ngasem, Gunungpring
- Tanggal Wawancara : 30, 31 Agustus 2013 dan 6 November 2013

- Peneliti : Selamat pagi bu, saya datang kesini sesuai dengan janji yang telah disepakati
- Responden : Oh iya, silahkan mas.
- Peneliti : Pertanyaan pertama, begini bu perihal rapat RAPBS. Rapat RAPBS tersebut dilaksanakan kapan bu?
- Responden : Rapat RAPBS dilaksanakan tiap dua sampai tiga bulan sekali, tetapi jika ada kepentingan yang mendesak bisa maju ataupun mundur
- Peneliti : Pada saat diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan?
- Responden : Ketika rapat tersebut, komite memberikan masukan -masukan yang sekiranya dapat berguna bagi sekolah. Dan selalu mendukung apa yang menjadi keputusan sekolah. Komite sekolah selaku mitra dari sekolah selalu memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah.

- Peneliti : Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil?
- Responden : Selain memberikan masukan, komite sekolah juga memberikan pertimbangan sebelum keputusan akan diambil. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat mengambil keputusan yang terbaik demi kemajuan sekolah.
- Peneliti : Ketika RAPBS telah disetujui, apakah komite sekolah ikut mengesahkan hasil rapat tersebut?
- Responden : Iya tentu kalau itu mas, komite sekolah ikut mengesahkan hasil tersebut bersama dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan?
- Responden : Hasil rapat yang sudah didapat kemudian diinformasikan kepada masyarakat dan wali murid. Dengan mengumpulkan perwakilan wali murid dari kelas satu sampai kelas enam dan masyarakat dengan kesemuanya perwakilan tersebut diambilkan dari dusun yang berbeda. Hal itu diharapkan agar wali murid dan masyarakat dapat menginformasikan kepada yang lain yang berada di dusunnya masing-masing.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan masukan pada saat pembuatan visi dan misi sekolah
- Responden : Tentu mas, kebetulan saya juga ikut dan memberikan masukan ketika pembuatan visi dan misi sekolah.
- Peneliti : Apakah tujuan dari dibuatnya visi dan misi sekolah?
- Responden : Agar sekolah lebih maju serta antara pihak sekolah, komite, wali murid, dan masyarakat terjalin hubungan yang harmonis sehingga membuat suasana menjadi kondusif di sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru, karyawan, komite sekolah, dan wali murid.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan masukan pada saat pembuatan rumusan tujuan sekolah?
- Responden : Iya, supaya tujuan sekolah tercapai dan komite dapat ikut mengawasi sekolah agar tidak melenceng dari tujuan semula.
- Peneliti : Apakah ibu ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah?
- Responden : Untuk program yang berkaitan dengan pendidikan, komite sekolah tidak ikut campur. Akan tetapi selain yang berkaitan dengan pendidikan, komite sekolah ikut mengawasi seperti, les bagi kelas enam, mid semester, dan ujian nasional. Komite sekolah sering mengawasi langsung ke sekolah. Program pembangunan gedung, komite juga aktif untuk memantau langsung ke sekolah.
- Peneliti : Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?

- Responden : Dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Jika dana BOS kurang maka pihak komite akan menutup kekurangan dana tersebut, itupun sebisanya komite untu memberikan dana.
- Peneliti : Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara ibu untuk mengatasi hal tersebut?
- Responden : Jika dana yang digunakan kurang, maka komite sekolah bersama dengan wali murid bersama-sama mengumpulkan dana secara sukarela. Selain dari orang tua, komite sekolah mencari dana dari para alumni yang sudah berhasil. Apabila dana yang dikumpulkan juga masih kurang, komite sekolah akan mengajukan pinjaman ke bank untuk menutup kekurangan dana tersebut, dan selanjutnya tiap bulan komite akan mengangsur ke bank.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
- Responden : Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup lengkap tetapi hanya kekurangan ruang, kekurangan ruang tersebut dapat dilihat masih jadi satunya ruang kepala sekolah dengan perpustakaan dan tidak adanya parkir sepeda untuk siswa..
- Peneliti : Menurut ibu, apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin?
- Responden : Walaupun kurang mencukupi, tetapi sarana dan prasarana yang sudah ada sudah digunakan sudah digunakan dengan semaksimal mungkin.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang di sekolah ini?
- Responden : Untuk mengatasi kekurangan dana yang digunakan sarana dan prasarana, pihak sekolah dan komite sekolah sudah mengajukan proposal ke dinas pendidikan, tapi dana yang diperoleh kurang. Oleh karena itu jika ada masyarakat dan juga wali murid yang mendapatkan rejeki yang lebih yang ingin disumbangkan guna kemajuan sekolah akan diterima dengan tangan terbuka bantuan tersebut..
- Peneliti : Bagaimana pembagian anggaran dan untuk menjalankan program-program tersebut?
- Responden : Dana dibagi berdasarkan pada kebutuhan untuk menjalankan program tersebut.
- Peneliti : Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh Komite Sekolah?
- Responden : Tambahan pelajaran (les) untuk kelas enam, doa bersama untuk kelas enam, memberikan sarapan untuk kelas lima dan enam, dan kegiatan ekstra kulikuler. Hal tersebut merupakan program yang dibiayai oleh komite sekolah.
- Peneliti : Apabila dana yang dimiliki oleh sekolah telah digunakan dengan maksimal?

- Responden : Walaupun dana yang ada terbatas, tapi dana tersebut sudah digunakan secara maksimal.
- Peneliti : Selama ibu menjadi komite sekolah, sudah barang tentu mengalami banyak sekali hambatan. Untuk mengatasi hambatan yang dialami saat ini, apakah bapak sudah mempunyai rencana untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Responden : Hambatan yang ada saat ini jelas dan sangat mendesak yaitu kurangnya ruang kelas. Ruang kelas yang dibangun dengan swadaya kurang layak, siswa terpaksa menggunakan ruang kelas tersebut untuk kegiatan belajar mengajar. Pihak komite maupun dari sekolah telah berupaya untuk mengajukan permohonan dana ke pemerintah, tetapi sampai saat ini belum turun dana tersebut. Selain hal tersebut, hambatan yang ada yakni pihak sekolah ingin membuat ruang kelas bertingkat tapi pihak konsultan tidak memberikan ijin.
- Peneliti : Apakah ibu dilibatkan dalam rapat untuk mengambil keputusan?
- Responden : Iya, setiap diadakan rapat, pihak komite sekolah selalu dilibatkan untuk pengambilan keputusan. Entah itu yang ikut pengambilan keputusan saya, pak ilham atau Pak Bambang selaku ketua atau siapa , yang jelas komite sekolah ikut di libatkan mas.
- Peneliti : Ketika terjadi masalah di sekolah, apakah ibu ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan?
- Responden : Begini mas, Jika masalah tersebut masih dalam lingkup sekolah, pihak komite sekolah tidak ikut campur masalah tersebut. Tetapi jika masalah berkaitan dengan pihak luar maka dengan suka rela komite sekolah ikut serta untuk memecahkan masalah tersebut.
- Peneliti : Sebagai pengontrol proses perencanaan pendidikan, tindakan apa saja yang bapak lakukan untuk mengontrol kualitas program-program yang dilaksanakan?
- Responden : Untuk mengontrol program-program yang ada di sekolah, komite sekolah turun langsung ke sekolah untuk melihat langsung serta bertanya kepada pihak sekolah. Apakah program sekolah sudah berjalan sesuai yang direncanakan apa belum. Terutama pada pembangunan.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana kualitas kebijakan yang ada di sekolah? Apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan?
- Responden : Berdasarkan yang telah kami pantau sebagai komite sekolah di sekolah. Sebagian besar kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan
- Peneliti : Menurut ibu, apakah program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kurikulum yang ada?
- Responden : Tentunya program yang ada di sekolah sudah tepat sasaran. Jika dalam perjalanannya terjadi kesalahan yang tidak sesuai dengan apa program yang telah di rencanakan maka komite sekolah akan mengingatkan pihak sekolah.Sudah sesuai dengan sasaran.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk memantau proses pelaksanaan program di sekolah ini?
- Responden : Begini mas, Dengan memantau secara langsung ke sekolah untuk melihat terlaksana program yang direncanakan. Seperti ketika sekolah mendapatkan dana dari pemerintah, komite ikut dalam mengawasi penggunaan dana tersebut serta ikut pembelian bahan bangunan.
- Peneliti : Perihal dengan hasil ujian nasional bu, bagaimana hasil ujian yang diraih tahun ini?
- Responden : Alhamdulillah mas, hasil ujian yang diraih oleh kelas VI, tahun ini membanggakan sekali mas.
- Peneliti : Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hasil yang dicapai tahun ini meningkat atau menurun?
- Responden : Alhamdulillah mas, hasil ujian meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu. Ini tak luput peran serta semua pihak yang telah mendukung mas baik sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan juga komite.
- Peneliti : Berdasarkan hasil ujian nasional tahun ini, SD Gunungring 02 mendapatkan peringkat berapa se-Kecamatan Muntilan?
- Responden : Mendapatkan peringkat dua se-Kecamatan Muntilan.
- Peneliti : Apakah di sekolah ini melakukan pengawasan atau pendataan kepada alumni yang baru lulus pak?
- Responden : Iya mas, biasanya komite sekolah membantu pendataan siswa yang lulus melanjutkan di SMP mana. Kami catat itu semua. Jika ada yang diterima di SMP favorit maka akan dijadikan contoh untuk angkatan selanjutnya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menampung masukan dari masyarakat mengenai perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Masukan yang berasal dari orangtua dan masyarakat, oleh komite sekolah diterima dan dipilih berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya komite sekolah bermusyawarah dengan sekolah untuk menyampaikan masukan tersebut kepada sekolah. Dan pada akhirnya masukan yang diterima oleh sekolah akan diberitahukan kepada wali murid.
- Peneliti : Apakah aspirasi dari masyarakat dapat teralisasi dengan baik?
- Responden : Sebagian besar aspirasi yang berasal dari warga masyarakat sudah terealisasi dengan baik. Jika ada aspirasi yang sekiranya sangat membangun untuk sekolah, maka akan segera dilaksanakan apabila belum, maka sekolah akan melaksanakan aspirasi tersebut sesuai dengan situasi.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menyampaikan masukan mengenai kebijakan-kebijakan perencanaan program-program pendidikan kepada masyarakat?

- Responden : Komite sekolah mengadakan rapat dengan sekolah dan wali murid, kemudian hasilnya di sosialisasikan kepada wali murid. Ini sangat perlu memberikan sosialisasi, agar tidak terjadi kesalahan antara wali murid dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menampung masukan mengenai program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Dengan cara mencatat masukan yang ada kemudian komite sekolah akan bermusyawarah untuk membahas dengan sekolah ketika diadakannya rapat.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?
- Responden : Dengan mengundang masyarakat untuk diberikan penjelasan mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah?
- Responden : Jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah maka pihak komite sekolah, pihak sekolah dan pihak masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah akan diberikan penjelasan serta membahas lebih lanjut sampai ditemukan kata sepakat.
- Peneliti : Menurut bapak sumber daya yang ada di sekolah yang belum digunakan secara maksimal?
- Responden : Sumber daya yang ada di lingkungan sekolah sudah digunakan atau dilakukan secara maksimal.
- Peneliti : Melihat situasi serta kondisi yang ada di masyarakat, sumber daya apa yang dapat digunakan untuk membantu terlaksananya program-program di sekolah?
- Responden : Sumber daya yang dapat membantu terlaksananya program sekolah diantaranya berupa bantuan biaya, menginggit sekolah ini kekurangan biaya untuk pembangunan ruang kelas yang kurang. Bantuan pemikiran yang juga dapat memberikan sumbangsih untuk dapat memajukan sekolah. Dan tidak lupa bantuan dari masyarakat, wali murid, serta jajaran pemerintah desa untuk ikut mengawasi semua kebijakan dan program sekolah.
- Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

LAMPIRAN 3. HASIL OBSERVASI

Observasi hari 1 (senin, 26 agustus 2013)

Senin pagi diawali dengan kegiatan upacara bendera yang lumrah dilaksanakan di seluruh sekolah dasar sampai ke tingkat menengah atas. Upacara bendera diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan karyawan SDN Gunungpring 02 Muntilan. Upacara bendera berlangsung khitmat dan berjalan dengan lancar. Pada upacara bendera hari itu, yang bertugas adalah siswa kelas 5a. Upacara bendera berlangsung kurang lebih selama 30 menit.

Selanjutnya belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan tanpa kendala. Terlihat siswa kelas 1 dan 2 tengah bersiap-siap untuk mengikuti olahraga di halaman depan sekolah. Sedangkan murid-murid kelas 3 sampai kelas 6 belajar di dalam kelas dengan kondusif. Para siswa belajar dengan tenang di kelas masing-masing. Terpantau di kelas 3b dan kelas 4a tengah dilaksanakan ulangan harian. Observer hanya mengamati dari luar kelas, karena takut mengganggu konsentrasi siswa.

Pada waktu istirahat pukul 09.00 sampai 09.15 terlihat semua siswa keluar kelas untuk membeli jajan yang ada di lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa yang bermain bola di halaman sekolah. Siswa kelas 1 sampai kelas 3 pulang sekolah pukul 11.00 sedang kelas 4 sampai 6 pulang pukul 12.00

Observasi hari ke 2 (selasa, 27 Agustus 2013)

Keadaan selasa pagi terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap mengikuti olahraga di halaman depan sekolah. Siswa kelas 6 tengah mengikuti les tambahan sebelum pelajaran dimulai. Les tambahan tersebut diberikan untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional. Les dilaksanakan pukul 06.30 sampai 07.00. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasanya.

Ada beberapa guru dan siswa yang tengah mempersiapkan diri untuk mengikuti karnaval. Karnaval sendiri akan dilaksanakan pada esok hari, pada hari rabu tanggal 28 Agustus 2013. Beberapa guru terlihat berlalu lalang mempersiapkan pakaian adat untuk dikenakan siswa pada karnaval. Terlihat wakil ketua komite sekolah datang ke sekolah untuk membantu mempersiapkan acara karnaval yang akan dilaksanakan esok hari. Karnaval sendiri diikuti oleh sekolah yang berada di lingkup Kecamatan Muntilan, baik sekolah negeri maupun swasta. Mulai dari sekolah dasar (SD) sampai SMA

Observasi 3, hari rabu 28 Agustus 2013

Sepanjang observer melakukan observasi di SDN Gunungpring 02 Muntilan, kondisi kegiatan belajar kurang kondusif. Hal tersebut dikarenakan akan mengikuti pawai karnaval yang dilaksanakan untuk memeriahkan HUT RI ke-68. Karena sebagian besar SD maupun SMP yang ada di Kecamatan Muntilan ikut serta dalam pawai karnaval tersebut. Maka dari itu, kegiatan belajar mengajar hanya dilaksanakan sampai pukul 11.00. Selain untuk mempersiapkan mengikuti karnaval juga kondisi jalan yang mulai ramai serta bising karena adanya pengalihan jalan yang melintasi depan sekolahan sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Sebagian besar siswa dan guru sibuk mempersiapkan diri untuk mengikuti karnaval. Bahkan BM (kepala sekolah SDN Gunungpring 02) serta Id (bendahara komite sekolah) juga ikut serta dalam mempersiapkan siswa siswinya untuk mengikuti karnaval tersebut. Ketika observer sedikit bertanya ke Id mengapa ikut membantu acara seperti ini, beliau berkata bahwa hal semacam ini dilakukan untuk membantu sekolah dan sudah menjadi tugas komite sekolah untuk ikut menyukseskan acara sekolah.

Ada beberapa siswa yang mengenakan pakaian daerah, memakai pakaian seperti seorang petani, tentara, dokter, guru, dan polisi. Ketika observer mencoba bertanya kepada siswa mengapa mau menggunakan pakai tentara, siswa tersebut menjawab karena bercita-cita ingin menjadi seorang tentara.

Observasi hari ke 4, hari kamis tanggal 29 agustus 2013

Tidak seperti pada observasi hari pertama (rabu, 28 agustus 2013), kondisi belajar mengajar berjalan kondusif seperti biasanya. Siswa belajar seperti biasanya tanpa adanya gangguan seperti hari sebelumnya karena adanya karnaval. Selama melakukan observasi di sekolah, siswa tampak belajar dengan giat dan tekun. Guru kelas juga melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Hanya nampak murid kelas 4 yang melakukan kegiatan olahraga di halaman sekolah dengan didampingi oleh guru olahraga. Olahraga yang sedang mereka lakukan yaitu bermain bola kasti.

Siswa kelas 5 sedang mengikuti ulangan harian untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mereka tampak serius dalam mengerjakan soal ulangan yang telah dibagikan oleh guru kelas. Pada jam istirahat, halaman sekolah ramai dengan pedagang yang menjajakan makanan maupun minuman dan dikelilingi oleh para siswa yang ingin membeli makanan maupun minuman tersebut. Sekitar pukul 11, tampak kepala sekolah meninggalkan sekolah untuk mengikuti rapat kepala sekolah sd se-Kecamatan Muntilan.

Observasi hari ke 5 (Jumat, 30 Agustus 2013)

Sebelum belajar di mulai, siswa kelas 6 mengikuti doa bersamaan. Doa bersama dilaksanakan setiap hari jumat sebelum pelajaran pertama dimulai. Doa bersama dibimbing oleh bapak ishkak selaku guru pendidikan agama islam dan didampingi oleh guru dan perwakilan dari komite sekolah yaitu bapak BM dan ibu Id. Setelah doa bersamaan dilanjutkan pelajaran seperti biasa.

Situasi belajar mengajar kondusif seperti pada biasanya lancar tanpa adanya gangguan. Siswa-siswi belajar dengan tenang dan kondusif. Tapi setelah selesai jam istirahat kondisi belajar mengajar kurang kondusif, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa guru yang mempersiapkan diri mewakili kecamatan muntilan untuk mengikuti lomba ditingkat kabupaten magelang. Guru yang mengikuti latihan tersebut sebanyak empat orang guru, yaitu mengikuti latihan paduan suara sebanyak satu orang, latihan senam sebanyak satu orang, latihan balap karung dan latihan bakiak masing-masing satu orang. Para guru tersebut merupakan guru yang dipilih dari beberapa sekolah dasar se-kecamatan muntilan. Perlombaan itu sendiri akan dilaksanakan pada tanggal 3 september 2013. Guru yang mengikuti latihan tersebut memberikan tugas dan memberikan tanggung jawab kepada guru piket untuk mengawasi serta mengurus kelas yang ditinggal.

Selain itu, setelah selesai jam istirahat tampak beberapa siswa mengikuti latihan pramuka dibelakang sekolah. Ternyata siswa-siswi yang mengikuti latihan pramuka tersebut merupakan siswa-siswi pilihan yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba pramuka se-kecamatan muntilan yang akan dilaksanakan pada bulan september mendatang. Siswa-siswi yang mengikuti latihan pramuka tersebut terdiri dari siswa kelas 4 dan 5 yang berdomisili di sekitar SDN Gunungpring 02.

Observasi hari ke 6 (sabtu, 31 Agustus 2013)

Sabtu pagi diawali dengan les pagi untuk kelas 6. Les pagi berjalan dengan kondusif, siswa-siswa tampak antusias saat mengikuti les tersebut. Walaupun ada beberapa siswa yang datang terlambat. Selesai les dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasa.

Saat observer berkeliling lingkungan sekolah, observer menemukan beberapa botol bekas minuman keras yang berada di belakang sekolah. Ketika dikonfirmasi ke kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa belakang sekolah kadang-kadang digunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk minum minuman keras pada malam hari. Padahal komite sekolah kadang-kadang tiap malam berkeliling sekolah untuk mengecek sekolah. Hal tersebut terjadi karena belakang sekolah tidak ada tembok pembatas yang tinggi untuk memisahkan sekolah dengan halaman sekolah.

Setiap sabtu kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih pendek, untuk kemudian dilanjutkan dengan ekstra kulikuler seperti pencak silat, rebana, maupun pramuka.

Observasi hari ke 7 (Senin, 2 September 2013)

Seperti hari senin pada umumnya, pagi itu diawali dengan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan karyawan SDN Gunungpring 02 Muntilan. Upacara bendera berlangsung khitmat dan berjalan dengan lancar. Pada upacara bendera pagi itu, yang bertugas adalah siswa kelas 5b. Saat upacara, kepala sekolah memberikan kilas balik mengenai kegiatan yang dilaksanakan minggu kemarin yaitu kegiatan karnaval. Upacara bendera berlangsung kurang lebih selama 30 menit.

Selesai upacara, siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Siswa kelas 1 dan 2 bersiap mengikuti olahraga. Terlihat siswa kelas 6a sedang bersiap mengikuti ulangan harian. Selebihnya siswa yang lain melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tetapi ada beberapa guru yang meninggalkan sekolah untuk mengikuti latihan lomba yang akan dilaksanakan esok hari. Oleh sebab itu kelas yang ditinggalkan oleh guru kelas di ganti oleh guru piket.

Observasi hari ke 8 (Selasa, 3 September 2013)

Selasa pagi untuk kelas 6 diawali dengan les pagi. Les pagi biasanya dilaksanakan pukul 06.30 sampai 07.00 setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Les pagi diampu oleh guru kelas masing-masing.

Sekolah nampak sepi, mengingat ada beberapa guru yang harus mengikuti lomba. Sehingga guru piket ikut membantu mengkondisikan siswa agar tidak ramai di kelas. Bahkan kepala sekolah juga ikut membantu guru piket karena sekolah memang kekurangan guru. Walaupun demikian, siswa nampak tenang mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru piket.

Observasi hari ke 9 (Rabu, 4 September 2013)

Seperti pagi biasanya, siswa kelas 6 mendapatkan sarapan pagi berupa les pagi. Siswa tampak semangat mengikuti kegiatan les tersebut. Setelah les pagi dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasanya. Nampak kelas 6a mendapatkan soal-soal latihan yang di berikan oleh guru kelas.

Tidak seperti hari kemarin, hari ini tidak ada kelas yang kekurangan guru. Karena guru yang kemarin mengikuti lomba sudah mengajar seperti biasa. Sehingga kelas menjadi kondusif untuk kegiatan belajar mengajar sampai selesai.

Observasi hari ke 10, (Kamis, 5 September 2013)

Sabtu pagi diawali dengan les pagi untuk kelas 6. Les pagi berjalan dengan kondusif, siswa-siswa tampak antusias saat mengikuti les tersebut. Walaupun ada beberapa siswa yang datang terlambat. Selesai les dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasa.

Di belakang sekolah terlihat beberapa siswa yang dipersiapkan mengikuti lomba pramuka sedang berlatih dengan di dampingi oleh pelatih. Latihan tersebut dilaksanakan hampir setiap hari dengan waktu yang disesuaikan agar tidak begitu mengganggu waktu belajar siswa.

LAMPIRAN 4. Reduksi, *Display*, dan Kesimpulan

REDUKSI, *DYSPLAY* DATA DAN KESIMPULAN

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH DI SDN GUNUNGPRING 02

KECEMATAN MUNTILAN

1. Peran Pemberi Pertimbangan

No	Indikator	SG (Kepala Sekolah)	BM (Ketua Komite Sekolah)	IL (Wakil Komite Sekolah)	ID (Bendahara Komite Sekolah)	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Memberi pertimbangan & mengesahkan RAPBS	Komite Sekolah memberikan pertimbangan, masukan, dan ikut mengesahkan RAPBS	Komite Sekolah memberikan masukan, pertimbangan dan ikut mengesahkan RAPBS.	Komite Sekolah memberikan masukan, pertimbangan dan ikut mengesahkan RAPBS	Komite sekolah memberikan masukan-masukan, pertimbangan dan ikut mengesahkan RAPBS.	-	Komite Sekolah memberikan masukan-masukan, pertimbangan dan ikut mengesahkan RAPBS.
2	Memberi pertimbangan pengelolaan sekolah	Komite Sekolah mempercayakan pengelolaan sekolah kepada sekolah.	Komite Sekolah selalu memberikan persetujuan dan tidak memaksa sistem pengelolaan sekolah yang digunakan.	Pengelolaan sekolah lebih banyak dikoordinasikan dengan Kepala Sekolah.	Komite Sekolah sejauh ini selalu menyetujui apa yang diterapkan oleh sekolah.	-	Komite Sekolah selalu memberikan persetujuan dan dukungan terhadap sistem pengelolaan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah.

3.	Memberi masukan visi, misi dan tujuan sekolah.	Komite sekolah ikut memberikan masukan dalam pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah.	Komite sekolah ikut memberikan masukan dalam pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah.	Komite sekolah ikut memberikan masukan dalam pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah.	Komite sekolah ikut memberikan masukan dalam pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah.	-	Komite sekolah memberikan masukan ketika pembuatan visi, misi, dan tujuan sekolah.
4.	Memberi pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah	Komite sekolah menyerahkan tentang tenaga kependidikan sepenuhnya kepada sekolah.	Komite sekolah tidak mencampuri tentang penerimaan guru non pegawai negeri sipil (wiyata bakti) maupun karyawan.	Komite sekolah menyerahkan sepenuhnya ke sekolah tentang penerimaan guru wiyata bakti.	Komite sekolah tidak mencampuri urusan penerimaan guru wiyata bakti dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah.	-	Komite sekolah tidak memberikan pertimbangan mengenai penerimaan tenaga kependidikan (guru wiyata bakti) yang diperbantukan di sekolah.
5.	Memberi pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.	Komite sekolah mengutamakan penggunaan dana BOS dan di dukung dengan dana dari doanatur yang berasal dari orang tua dan masyarakat.	Komite Sekolah mengutamakan memaksimalkan dana BOS, dibantu dengan mencari donatur.	Anggaran yang dimanfaatkan berasal dari dana BOS, jika ada kekurangan bisa di dukung dari donatur.	Komite Sekolah menyarankan memaksimalkan dana BOS, baru dibantu dengan mencari donatur.	-	Komite Sekolah selalu menyarankan untuk memaksimalkan dana BOS untuk biaya operasional dan didukung dengan mencari donator yang dapat berasal dari orang tua, masyarakat, dan alumni.

2. Peran Pendukung

No	Indikator	SG (Kepala Sekolah)	BM (Ketua Komite Sekolah)	IL (Wakil Komite Sekola)	ID (Bendahara komite Sekolah)	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Memantau tenaga kependidikan di sekolah untuk menanggulangi kekurangan guru	Komite sekolah bersama sekolah ikut mengusulkan ke dinas pendidikan untuk menambah guru yang berstatus pegawai negeri sipil.	Komite sekolah ikut mengusulkan penambahan guru berstatus pegawai negeri sipil, karena sekolah mengalami guru.	Ikut membantu sekolah untuk menambah guru ke dinas pendidikan setempat.	Komite sekolah ikut mengusulkan penambahan guru karena sekolah mengalami kekurangan guru.	-	Komite sekolah ikut membantu sekolah mengusulkan penambahan guru yang sudah pegawai negeri sipil ke dinas pendidikan setempat.
2.	Memantau tenaga kependidikan di sekolah.	Komite sekolah ikut melakukan pemantauan tentang guru.	Komite sekolah diberikan laporan pada saat acara wasana warsa dan tahun ajaran baru tentang guru yang ada di sekolah.	Sekolah memberikan laporan kepada komite sekolah.	Komite sekolah secara bergilir ikut memantau guru yang ada di sekolah selain mendapatkan laporan tentang guru dan non guru yang ada.	Komite sekolah memantau kegiatan yang dilakukan oleh guru.	Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
3.	Memantau kondisi sarana dan prasarana di sekolah	Komite sekolah melakukan pemantauan sarana dan prasarana secara	Saat awal ajaran baru, komite sekolah, sekolah, dan orang tua mengadakan	Komite Sekolah menanyakan ke sekolah tentang kondisi sarana dan prasarana.	Komite Sekolah menanyakan kondisi sekolah, dan melakukan pengawasan dengan datang	Komite sekolah berkeliling sekolah untuk mengecek	Komite Sekolah melakukan pemantauan terhadap sarana dan prasarana dengan memantau

		berkala dengan turun langsung ke sekolah.	rapat. Dalam rapat tersebut sekolah memberikan rincian sarana dan prasarana yang di tambah maupun yang di kurangi.		langsung ke sekolah.	sarana dan prasarana sekolah.	secara langsung ke sekolah dan mendapatkan laporan dari sekolah tentang sarana dan prasarana selama satu tahun terakhir.
4.	Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana dan prasarana di sekolah	Komite sekolah secara suka rela membantu mencari dan mengumpulkan bantuan dari orang tua, masyarakat maupun dari donatur.	Komite sekolah membantu mencari dana dari masyarakat untuk menambah atau melengkapi sarana dan prasarana sekolah.	Komite sekolah membantu mencari dana dari masyarakat untuk menambah atau melengkapi sarana dan prasarana sekolah	Komite sekolah membantu mencari dana dari masyarakat untuk menambah atau melengkapi sarana dan prasarana sekolah.	-	Komite sekolah membantu mencari dana yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan donatur untuk menambah dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
5.	Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah	KS menyalurkan bantuan dana dari masyarakat dan donatur untuk mendukung anggaran pendidikan di sekolah .	KS menyalurkan bantuan masyarakat dan donatur yang tidak diberikan secara langsung ke sekolah.	KS menghimpun dan menyalurkan bantuan masyarakat dan juga donatur untuk sekolah.	KS menghimpun dan menyalurkan bantuan masyarakat serta donatur untuk anggaran pendidikan di sekolah.	Komite sekolah menyalurkan bantuan dana untuk menyukseskan kegiatan lomba pramuka.	KS membantu mencari, menghimpun dan menyalurkan bantuan dana dari masyarakat untuk sekolah.

3. Peran Pengontrol

No	Indikator	SG (Kepala Sekolah)	BM (Ketua Komite Sekolah)	IL (Wakil Komite Sekola)	ID (Bendahara komite Sekolah)	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah	Komite sekolah hampir selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah dan dibuat laporan untuk di serahkan ke komite sekolah.	Komite sekolah selalu dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang sudah di ambil kemudian dibubukan dan di buat laporan.	Komite sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan walaupun hanya perwakilan komite sekolah.	Komite sekolah diberikan laporan tentang keputusan yang diambil serta dilibatkan secara langsung oleh sekolah.	-	Komite sekolah dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan serta diberikan laporan tentang hasil yang disepakati.
2.	Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah	Komite sekolah selama ini mendukung serta ikut mengawasi tentang kebijakan yang diambil oleh sekolah.	Komite sekolah ikut mengontrol kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Ikut mengawasi jalannya kebijakan tersebut	Komite sekolah mempercayakan dan mendukung kebijan yang dilakukan sekolah	Komite sekolah ikut mengontrol kualitas kebijakan dengan turun langsung ke sekolah.	Komite sekolah meninjau keterlaksanaa n kebijakan les pagi untuk kelas 6.	Komite sekolah ikut mengontrol dan mendukung apa yang menjadi kebijakan sekolah
3.	Mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah	Komite sekolah membantu mengawasi pelaksanaan program sekolah	Komite sekolah turun langsung ke lapangan untuk mengawasi pelaksanaan	Komite sekolah membantu sekolah dalam mengawasi program yang di	Komite sekolah tidak memaksakan program berjalan sesuai dengan jadwal tetapi di sesuaikan	Wakil ketua komite sekolah membantu mempersiapkan	Komite sekolah ikut mengawasi terhadap pelaksanaan program dengan turun langsung ke

		dengan turun langsung ke lapangan.	program serta tidak memaksakan program berjalan sesuai dengan jadwal tetapi disesuaikan kondisi.	laksanakan sekolah.	dengan situasi dan kondisi sekolah.	an acara karnaval. Bendahara mempeersiapkan siswa siswi untuk mengikuti karnaval.	lapangan dan tidak menuntut program sesuai dengan jadwal tetapi disesuaikan situasi dan kondisi sekolah.
4.	Mengawasi out put pendidikan	Sekolah bersama dengan komite sekolah mendata jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta dapat dijadikan contoh untuk angkatan di bawahnya	Pendataan lulusan dilakukan setiap akhir tahun. Tujuannya untuk mendata lulusan yang melanjutkan ke SMP.	Komite sekolah hanya sebatas membantu sekolah untuk memantau lulusan yang melanjutkan sekolah agar dijadikan motivasi untuk angkatan selanjutnya.	Komite sekolah ikut mengawasi dengan mencatat lulusan yang melanjutkan ke SMP	-	Komite sekolah ikut membantu sekolah untuk mendata lulusan yang melanjutkan ke SMP dan untuk dijadikan sebagai contoh angkatan selanjutnya.

4. Peran sebagai Mediator

No	Indikator	SG (Kepala Sekolah)	BM (Ketua Komite Sekolah)	IL (Wakil Komite Sekola)	ID (Bendahara komite Sekolah)	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Menyampaikan aspirasi masyarakat kepada	Komite sekolah mengadakan rapat dengan masyarakat, dan	Biasanya melalui rapat dengan orang tua, dan masyarakat.	Melalui rapat dengan perwakilan wali murid dan	Dengan rapat.	-	Biasanya dilaksanakan rapat yang dihadiri oleh orang tua dan

	sekolah.	orang tua.		masyarakat.			masyarakat.
2.	Menyampaikan program pendidikan kepada masyarakat.	Komite sekolah memanfaatkan rapat kemasyarakatan untuk menyampaikan program sekolah.	Memfaatkan acara rapat RT/RW untuk mensosialisasikan program yang diberlakukan oleh sekolah.	Dapat melalui rapat dengan wali murid maupun masyarakat serta menyampaikan ketika adanya rapat di masyarakat.	Biasanya dilaksanakan pada rapat awal tahun ajaran baru yang dihadiri orang tua dan masyarakat.	-	Menyampaikan program pendidikan kepada masyarakat di lakukan oleh komite sekolah dalam rapat sekolah dan rapat di masyarakat seperti rapat RT/RW.
3.	Mobilisator kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.	Komite sekolah memfasilitasi berbagai masukan kebijakan pada saat rapat.	Dilaksanakan pada saat rapat formal dan normal.	Melalui rapat yang diadakan di masyarakat seperti rapat keagamaan ataupun rapat RT.	Komite sekolah memfasilitasi masukan program sekolah kepada masyarakat pada saat rapat.	-	Komite sekolah memanfaatkan rapat formal maupun non formal untuk memfasilitasi kebijakan program sekolah pada masyarakat.
4.	Fasilitator berbagai masukan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.	Komite sekolah memfasilitasi berbagai masukan kebijakan pada saat rapat.	Dilaksanakan pada saat rapat formal dan normal.	Melalui rapat yang diadakan di masyarakat seperti rapat keagamaan ataupun rapat RT.	Komite sekolah memfasilitasi masukan program sekolah kepada masyarakat pada saat rapat.	-	Komite sekolah memanfaatkan rapat formal maupun non formal untuk memfasilitasi kebijakan program sekolah pada masyarakat.
5.	Menampung pengaduan	Pengaduan biasanya datang	Komite sekolah menyampaikan	Komite sekolah menyampaikan	Komite sekolah menyampaikan	-	Komite sekolah menampung aspirasi,

	serta keluhan terhadap program sekolah.	pada saat rapat, selanjutnya komite sekolah menyampaikan ke sekolah untuk ditindak lanjuti.	beberapa usulan, keluhan dan pengaduan terhadap kebijakan sekolah dari masyarakat seperti masalah jadwal les sore hari.	keluhan orang tua mengenai pelajaran yang bertambah sulit dan kegiatan yang banyak.	keluhan orang tua dan masyarakat terkait pelajaran dan jadwal les sore.		keluhan dan pengaduan orang tua siswa serta masyarakat, selanjutnya mengkomunikasikan nya kepada sekolah untuk ditindaklanjuti.
6.	Mengidentifikasi sumber daya masyarakat.	Identifikasi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan observasi kemudian diidentifikasi masyarakat yang mampu menjadi donatur.	Komite sekolah dan sekolah melakukan identifikasi terhadap masyarakat yang mau menjadi donatur bagi sekolah.	Identifikasi sumber daya masyarakat biasanya setelah melakukan pengamatan terhadap masyarakat sekitar dan orang tua.	Setelah mengidentifikasi sumber daya orang tua siswa, kemudian melakukan identifikasi sumber daya masyarakat.	-	Komite sekolah melakukan identifikasi bersama-sama dengan sekolah berdasarkan hasil pengamatan terhadap masyarakat dan orang tua siswa.
7.	Memobilisasi serta mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan sekolah.	Komite sekolah membantu mengumpulkan bantuan yang datang dari masyarakat dikumpulkan dan disalurkan	Komite Sekolah membantu menampung bantuan dari masyarakat dan menyerahkannya kepada sekolah.	Bantuan yang datang dari masyarakat dikumpulkan oleh komite sekolah untuk selanjutnya diserahkan ke sekolah.	Komite Sekolah membantu dengan menampung bantuan dari masyarakat dan menyalurkannya ke sekolah.	-	Komite sekolah membantu menampung bantuan dari masyarakat dan menyalurkannya ke sekolah baik dalam bentuk dana maupun yang lainnya




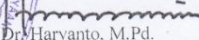
		ke sekolah					
8.	Menghubung an sekolah dengan dewan pendidikan.	Selama ini komite sekolah belum pernah menghubungkan sekolah dengan dewan pendidikan setempat.	Belum pernah menghubungkan sekolah dengan dewan pendidikan.	Belum pernah menghubungkan sekolah dengan dewan pendidikan.	Komite sekolah belum pernah berkomunikasi dengan dewan pendidikan setempat.	-	Selama ini komite sekolah belum pernah menghubungkan sekolah dengan dewan pendidikan setempat.

LAMPIRAN 5. Daftar Keterlaksanaan Indikator Kinerja Peran Komite Sekolah di SD Negeri Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang



No	Peran Komite Sekolah	Indikator Kinerja	Ya	Tdk
1.	Pemberi Pertimbangan	a. Memberi pertimbangan & mengesahkan RAPBS	√	
		b. Memberi pertimbangan pengelolaan sekolah	√	
		c. Memberi masukan visi, misi dan tujuan sekolah.	√	
		d. Memberi pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah		√
		e. Memberi pertimbangan tentang anggaran yang dimanfaatkan sekolah.	√	
2.	Pendukung	a. Memantau tenaga kependidikan di sekolah untuk menanggulangi kekurangan guru	√	
		b. Memantau tenaga kependidikan di sekolah.	√	
		c. Memantau kondisi sarana dan prasarana di sekolah	√	
		d. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana dan prasarana di sekolah	√	
		e. Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah	√	
3.	Pengontrol	a. Mengawasi proses pengambilan keputusn di sekolah	√	
		b. Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah	√	
		c. Mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah	√	
		d. Mengawasi out put pendidikan	√	
4.	Mediator	Menyampaikan aspirasi masyarakat kepada sekolah.	√	
		Menyampaikan program pendidikan kepada masyarakat.	√	
		Mobilisator kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.	√	

		Fasilitator berbagai masukan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.	√	
		Menampung pengaduan serta keluhan terhadap program sekolah.	√	
		Mengidentifikasi sumber daya masyarakat.	√	
		Memobilisasi serta mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan sekolah.	√	
		Menghubungkan sekolah dengan dewan pendidikan.		√


LAMPIRAN 6. Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN																					
<small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>																						
		<small>Certificate No. QSC 00687</small>																				
 No. : 4774 /UN34.11/PL/2013 Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal Hal : Permohonan izin Penelitian		21 Agustus 2013																				
 Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY Jl. Jenderal Sudirman 5 Yogyakarta																						
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>Nama</td><td>: Wahyu Adhi Nugroho</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 09108244053</td></tr><tr><td>Prodi/Jurusan</td><td>: PGSD/PPSD</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Gerangan , Sriwedari , Muntilan , Magelang, Jawa Tengah</td></tr></table> <p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>Tujuan</td><td>: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi</td></tr><tr><td>Lokasi</td><td>: SD N Gunungpring 02 Muntilan , Kabupaten Magelang , Jawa Tengah</td></tr><tr><td>Subyek</td><td>: Komite Sekolah</td></tr><tr><td>Obyek</td><td>: Peran Komite Sekolah.</td></tr><tr><td>Waktu</td><td>: Agustus-Oktober 2013</td></tr><tr><td>Judul</td><td>: Peran Komite Sekolah dalam Memperdayakan Sekolah Di SD N Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan</td></tr></table> <p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"><p>Dekan,</p><div style="display: flex; align-items: center;"><div style="margin-left: 10px;"> Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001</div></div></div> <div style="margin-top: 20px;"><p>Tembusan Yth:</p><ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSD FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan<p style="text-align: right;">Universitas Negeri Yogyakarta</p></div>			Nama	: Wahyu Adhi Nugroho	NIM	: 09108244053	Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD	Alamat	: Gerangan , Sriwedari , Muntilan , Magelang, Jawa Tengah	Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	Lokasi	: SD N Gunungpring 02 Muntilan , Kabupaten Magelang , Jawa Tengah	Subyek	: Komite Sekolah	Obyek	: Peran Komite Sekolah.	Waktu	: Agustus-Oktober 2013	Judul	: Peran Komite Sekolah dalam Memperdayakan Sekolah Di SD N Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan
Nama	: Wahyu Adhi Nugroho																					
NIM	: 09108244053																					
Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD																					
Alamat	: Gerangan , Sriwedari , Muntilan , Magelang, Jawa Tengah																					
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi																					
Lokasi	: SD N Gunungpring 02 Muntilan , Kabupaten Magelang , Jawa Tengah																					
Subyek	: Komite Sekolah																					
Obyek	: Peran Komite Sekolah.																					
Waktu	: Agustus-Oktober 2013																					
Judul	: Peran Komite Sekolah dalam Memperdayakan Sekolah Di SD N Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan																					

LAMPIRAN 7. Surat Penelitian Kesbanglinmas Yogyakarta

 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT (BADAN KESBANGLINMAS) Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137 YOGYAKARTA	
Yogyakarta, 23 Agustus 2013	
Nomor : 074 / 1721 / Kesbang / 2013	Kepada Yth.
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian	Gubernur Jawa Tengah
	Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
	Provinsi Jawa Tengah
	Di
	SEMARANG
Memperhatikan surat :	
Dari	: Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	: 4774 / UN34.11 / PL / 2013
Tanggal	: 21 Agustus 2013
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH DI SDN GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILAN ", kepada :	
Nama	: WAHYU ADHI NUGROHO
NIM	: 09108244053
Prodi/Jurusan	: PGSD / PPSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	: SD N Gunungpring 02, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian	: Agustus s/d Oktober 2013
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.	
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :	
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian ;	
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;	
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;	
Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.	
Demikian untuk menjadikan maklum.	
 RISDIYANTO NIP. 19631029 199003 1 004	
Tembusan disampaikan Kepada Yth	
1 Gubernur DIY (sebagai laporan);	
2 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;	
3 Yang bersangkutan	

LAMPIRAN 8. Surat Penelitian Kesbangpol dan Linmas Jawa Tengah

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH	
	BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT	
	JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122	
	EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID SEMARANG - 50136	

SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1980 / 2013

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.

2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.

II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1721 / Kesbang / 2013. Tanggal 23 Agustus 2013.

III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama	: WAHYU ADHI NUGROHO.
2. Kebangsaan	: Indonesia.
3. Alamat	: Karangmalang Yogyakarta.
4. Pekerjaan	: Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab	: H. Sujati, M.Pd.
6. Judul Penelitian	: Peran Komite Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah di SDN Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan.
7. Lokasi	: Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

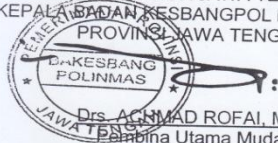
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat

dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Agustus s.d Desember 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.


Semarang, 26 Agustus 2013

an, GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. AGHMAD ROFAI, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005

LAMPIRAN 9. Surat Penelitian Kesbangpol Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 27 Agustus 2013

Nomor : 070 / 588 / 14 / 2013
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth,
Kepala Badan Penanaman Modal dan
Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten
Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng
Nomor : 070/1980/2013
Tanggal : 26 Agustus 2013
Tentang : Surat Rekomendasi/Survey/Riset

2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

a. Nama : WAHYU ADHI NUGROHO
b. Pekerjaan : Mahasiswa.
c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
d. Penanggung Jawab : H. Sijati, M.Pd.
e. Lokasi : Kabupaten Magelang
f. Waktu : Agustus s/d Desember 2013.
g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH DI SDN GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILAN "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.

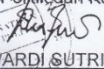
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

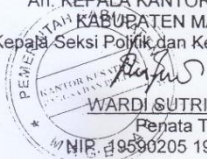
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.

6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 012



Tembusan,

1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)

108

LAMPIRAN 10. Surat Penelitian SDN Gunungpring 02 Muntilan



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN
OLAHRAGA
KECAMATAN MUNTILAN
SEKOLAH DASAR NEGERI
GUNUNGPRING 2**

Alamat : Dusun Tlatah, Ngasem, Gunungpring, Muntilan Telp. (0293) 585579

SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Gunungpring 02 Kecamatan Muntila Kabupaten Magelang:

Nama : Sugita, S. Pd

NIP : 19610731 198405 1 001

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Wahyu Adhi Nugroho

NIM : 09108244053

Jurusan : S1 PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gunungpring 02 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dengan judul "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN SEKOLAH DI SD NEGERI GUNUNGPRING 02 KECAMATAN MUNTILAN" pada bulan September dan November 2013.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Desember 2013

Kepala Sekolah SD N Gunungpring 02



Sugita, S. Pd

NIP. 19610731 198405 1 001

LAMPIRAN 10

Kegiatan Doa bersama menjelang UN
tahun 2012/2013

